

**UPAYA MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK MENYEBUTKAN  
ANGKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BALON DI RA  
ISLAMİYAH AFD V SIMALUNGUN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi*

*Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar*

*Sarjana Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**LEGINEM**

**NPM. 1301240071**

**Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017**

## **BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

**NAMA : LEGINEM**

**NPM : 1301240071**

**PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL**

**JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK  
MENYEBUTKAN ANGKA DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA BALON DI RA  
ISLAMIAH AFD V KAB. SIMALUNGUN**

Medan , Februari 2017

**Pembimbing**

**RIZKA HARFIANI M.Psi**

**Disetujui oleh :**

**Dekan**

**DR. M. QORIB, M.A**

**Ketua Jurusan**

**Drs. ZULKARNAEN LUBIS, M. A**

Medan, Februari 2017

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar  
Hal : Skripsi a.n . Leginem  
Yang Terhormat : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
  
Di  
  
Medan

**Assalamu ‘alaikum Wr. Wb**

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Leginem yang berjudul : **UPAYA MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK MENYEBUTKAN ANGKA DENGAN MEDIA BALON DI RA ISLAMIAH AFD V KAB. SIMALUNGUN**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb

Pembimbing

**RIZKA HARFIANI M.Psi**

## **KATA PENGANTAR**

### **Bismillahirrohmanirrohim**

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi tanpa halangan suatu apapun. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Saw, yang telah membawa kita dari jalan kegelapan ke jalan yang terang –benderang saat ini, dan semoga kita mendapat syafaat beliau di hari kemudian kelak. Amiin ya Robbal Alamin.

Adapun judul skripsi peneliti adalah “ UPAYA MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK DALAM MENYEBUTKAN ANGKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BALON DI RA ISLAMİYAH AFD V KAB. SIMALUNGUN”.

Skripsi ini disusun sebagai bukti mahasiswa telah mampu mengembangkan ilmu dan teori yang selama ini didapat pada perkuliahan ke dalam bentuk nyata dengan membuat program sederhana yang berhubungan dengan bidang ilmu pengetahuan yang ditekuni. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang dari kesempurnaan baik itu dari segi bahasa, segi penulisan maupun dari segi isinya.

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada suami tercinta Heryanto yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan dorongan baik moril maupun materil hingga saat ini, sehingga peneliti berhasil menyusun skripsi ini. Dan peneliti juga mengucapkan ribuan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Bapak Marimen dan Ibunda Trina yang selalu memberikan kasih sayangnya sepanjang waktu. Dan terima kasih juga peneliti ucapkan kepada putra-putra saya yaitu Ryan Abbie Fauzie, Satria Maulana dan Egi Herlangga yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Dan peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anak didik yang ada di RA Islamiyah Afd V Kab. Simalungun dan semua guru dan teman sejawat yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Selanjutnya peneliti juga

mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi dan dukungan serta bantuan dengan setulus hati. Adapun ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak Agus Sani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dekan FAI UMSU Bapak DR. Muhammad Qorib, MA, Wakil Dekan I Bapak Zailani, S.Pd.I MA dan Wakil Dekan FAI Bapak Munawir Pasaribu, M.A
3. Ketua jurusan FAI Bapak Drs. Zulkarnaen Lubis, MA yang memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
4. Pembimbing Ibu Rizka Harfiani M.Psi yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang terbaik kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Keluarga Besar RA Islamiyah Afd V Kab. Simalungun dan Dewan Guru yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam khususnya jurusan PGRA, Bapak Dr. Muhammad Qorib M.A, Bapak Zailani S.Pd.I, M.A, Bapak Akrim S.Pd.I, Bapak Junaidi S.Pd.I, M.Si, Bapak Drs. Zulkarnein Lubis M.A, Ibu Dra. Hj. Halimatussa'diyah, M.A, Ibu Dra. Hj. Masnun Zaini M.Pd, Ibu Mawaddah Nasution S.Psi, Ibu Widya Masitah, MPsi, Bapak Dr Syahrul Nasution M.A, Ibu Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi, Ibu Juli Maini Sitepu, S.Psi, M.Psi, Bapak Hasrian Rudi S.Pd.I, M.Pd.I, Bapak Gunawan S.Pd.I, M.TH, Ibu Nuning Putriani S.Sn, S.Pd, Bapak Munawir Pasaribu S.Pd.I, M.A, Bapak Robie Fanreza M.Pd.I, Ibu Dra. Indra Mulya M.A, Bapak Drs. Lisanuddin, MPd, Ibu Ika Agustina S.Pd.I, M.Pd, dan seluruh staf-stafnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Pihak Biro Bapak Sulpan Lubis, SH , Ibrahim Saufi, S.Kom dan Ibu Fatimah Sari,S. Pd.I yang telah banyak membantu dalam bidang Akademik.
8. Ibu Kepala RA Islamiyah Afd V yang telah memberi izin riset di RA yang dipimpinnya.

9. Teman –teman guru RA Islamiyah Afd V yang telah banyak membantu penulis.
10. Sahabat penulis yang sama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan studi, yang selalu setia dalam suka dan duka, yang memberi inspirasinya.

Akhirnya peneliti ucapkan terima kasih kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Amin.

Simalungun, Maret 2017

Peneliti

LEGINEM

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Cara Pemecahan Masalah.....	5
E. Hipotesis Tindakan.....	6
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>8</b>
A. Perkembangan Kognitif Anak .....	8
1. Pengertian Kognitif.....	8
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kognitif....	10
3. Aktivitas Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini.....	12

B. Media Dalam Pengembangan Kognitif.....	14
1. Pengertian Media.....	14
2. Ciri-Ciri Media.....	16
3. Tujuan Dan Fungsi Media.....	16
4. Syarat-Syarat Media Dalam Pengembangan Kognitif.....	17
C. Balon.....	17
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
A. Setting Penelitian.....	18
1. Tempat Penelitian.....	18
2. Waktu Penelitian.....	18
3. Siklus PTK.....	18
B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas.....	20
C. Subjek Penelitian.....	20
D. Sumber Data.....	20
1. Anak didik.....	20
2. Guru.....	21
3. Teman Sejawat.....	22
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	22
1. Teknik Pengumpul Data.....	22
2. Alat Pengumpulan Data.....	25
F. Indikator Kinerja.....	25
G. Teknik Analisis Data.....	28
1. Data Kuantitatif.....	28
2. Data Kualitatif.....	28
H. Prosedur Penelitian.....	29
1. Pra Siklus.....	29

2. Siklus 1.....	29
a. Tahap Perencanaan.....	29
b. Tahap Pelaksanaan.....	29
c. Tahap Pengamatan.....	30
d. Analisis.....	30
e. Tahap Refleksi.....	30
3. Siklus II.....	31
a. Tahap Perencanaan.....	31
b. Tahap pelaksanaan.....	31
c. Tahap Pengamatan.....	32
d. Analisis.....	31
e. Tahap Refleksi.....	32
4. Siklus 3.....	33
a. Perencanaan.....	33
b. Pelaksanaan.....	33
c. Pengamatan.....	34
d. Analisis.....	34
e. Refleksi.....	34
I. Personalia Penelitian.....	34

**BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....35**

A. Deskripsi Kondisi Awal.....	35
B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1.....	40
1. Perencanaan.....	40
2. Pelaksanaan.....	40
3. Observasi.....	41
4. Analisis.....	41
5. Refleksi.....	41
C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2.....	46
1. Perencanaan.....	46
2. Pelaksanaan.....	46
3. Observasi.....	47
4. Analisis.....	47
5. Refleksi.....	47
D. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 3.....	51
1. Perencanaan.....	51
2. Pelaksanaan.....	51
3. Observasi.....	52
4. Analisis.....	52
5. Refleksi.....	52
E. Pembahasan.....	56

<b>BABV.SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>57</b>
A. Simpulan .....	57
B. Saran.....	57

**DAFTAR PUSTAKA**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang –undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa’’Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut’’.<sup>1</sup>

Pendidikan sangatlah penting bagi anak, dan sebagai orang tua dan pendidik kita harus membekali anak-anak kita dengan pendidikan yang baik. Agar kita tidak meninggalkan generasi yang lemah. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al qur’an Suroh Annisa ayat 9 yang berbunyi sebagai berikut:

لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ أَفَلَيْتَقُوْا اللّٰهَ اَوْ لِيَقُوْلُوْا قَوْلًا اَسَدِيْدًا

وَالَّذِيْنَ Artinya :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. Annisa : 9

Tidak dapat disangkal lagi bahwa salah satu perkembangan yang dianggap amat penting pada anak adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif termasuk dalam pembelajaran di RA yang proses pembelajarannya diharapkan dapat menyenangkan bagi anak. Dan tidak dengan paksaan atau membuat anak-anak menjadi cepat bosan dan merasa tertekan. Semakin banyak orang tua yang menganggap bahwa perkembangan kognitif ini harus dikembangkan

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia , *Kurikulum Raudhatul Athfal* (Jakarta ,2010),h.1

semaksimal mungkin sejak masa kanak-kanak. Salah satu penyebabnya adalah meningkatnya persaingan dalam era globalisasi.<sup>2</sup>

Kognitif merupakan suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan ( inteligensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.<sup>3</sup>

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan dari pikiran. Pikiran merupakan bagian dari otak, bagian yang digunakan untuk bernalar, berpikir, dan memahami sesuatu. Setiap hari, pemikiran anak akan berkembang ketika mereka belajar tentang orang-orang yang ada disekitarnya, belajar berkomunikasi, dan mencoba mendapatkan lebih banyak pengalaman lainnya.<sup>4</sup>

Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang ia lihat, dengar, rasa, raba ataupun ia cium melalui panca indra yang dimilikinya. Anak secara alami memiliki perkembangan yang berbeda-beda baik dalam bidang inteligensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, maupun keadaan jasmani dan sosial.<sup>5</sup>

Untuk mengembangkan kognitif anak dapat dipergunakan metode-metode yang mampu menggerakkan agar anak menumbuhkan kemampuan berfikir untuk dapat menalar, menarik kesimpulan dan membuat generalisasi.<sup>6</sup>

Dalam mengembangkan kognitif pada anak di RA / TK yaitu dimulai dari hal yang sederhana seperti menyebutkan angka dan lambang bilangan. Untuk mengenalkan kemampuan dasar tersebut tidak boleh dilakukan dengan paksaan dan tekanan kepada anak yang pada akhirnya bukanlah hasil yang akan didapat

---

<sup>2</sup> Rini Hildayani. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta : Universitas Terbuka) h. 9

<sup>3</sup> Sujiono, Bambang *et al* ,*Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta :Universitas Terbuka, 2010)h.1.10

<sup>4</sup> Winda Gunarti, dkk. 2013. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* ( Jakarta : Universitas Terbuka) h. 2.24

<sup>5</sup> Santoso ,Soegeng ,*Dasar-Dasar Pendidikan TK* (Jakarta:Universitas Terbuka , 2009) h.10

<sup>6</sup>Ali Nugraha, dkk. 2010. *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. (Jakarta : Universitas Terbuka), h. 10.11

tetapi anak akan merasa jenuh, bosan serta benci terhadap pembelajaran kognitif tersebut dan anak akan merasa bahwa belajar kognitif merupakan beban yang harus ditanggungnya.

Menurut Burns dalam bukunya *Math Solution* dan Baratta Lorton dalam bukunya *Math teir Way* keduanya mendasarkan pada teori Piaget yang menunjukkan bagaimana konsep matematika terbentuk pada anak. Belajar angka merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi keberhasilan anak di masa yang akan datang Burns mengatakan kelompok matematika yang sudah dapat diperkenalkan mulai dari usia tiga tahun adalah kelompok bilangan (aritmatika, berhitung), pola dan fungsinya, geometri, ukuran-ukuran, grafik, estimasi, probabilitas dan pemecahan masalah.<sup>7</sup>

Di dalam proses belajar mengajar sangatlah diperlukan suasana yang menyenangkan sehingga semua program dapat berjalan dengan baik. Salah satunya adalah dengan menggunakan bermacam-macam media yang menarik dan diharapkan dapat membuat anak-anak menjadi senang dan lebih cepat mengerti dan memahami apa yang sedang diajarkan oleh guru.

Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relvan dengan tujuan dan isi pembelajaran. Hal ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada tujuan atau kemampuan yang akan dikuasai anak dan bahan ajar.<sup>8</sup>

Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar . Hal ini megandung arti bahwa dengan media pembelajaran anak dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.<sup>9</sup>

Media pembelajaran dapat memperluas area of experience guru (sumber/pesan) dan anak (penerima pesan) sebagai indikator terjadinya proses komunikasi pembelajaran yang efektif. Selain itu, media pembelajaran juga memiliki nilai dan manfaat yang sangat besar dalam mengoptimalkan proses

---

<sup>7</sup> Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* ( Jakarta : Kencana,2010 ) h. 91

<sup>8</sup> Badru Zaman, dkk. *Media dan Sumber Belajar TK*. (Jakarta : Universitas Terbuka)h.

<sup>9</sup> *Ibid*

belajar anak TK sehingga media pembelajaran ini harus dijadikan bagian integral dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya.<sup>10</sup>

Di Raudhatul Athfal Islamiyah Afd V Kab.Simalungun tempat peneliti mengajar anak –anak didik belajar dengan semangat, setiap hari proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Namun terkadang kami masih merasa kurang cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak terutama dalam menyebutkan angka 1-20 masih belum sempurna, menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh (lebih 8 kepingan), dan mengajarkan maze (mencari jejak). Hal ini mungkin disebabkan karena kemampuan kognitif anak masih rendah, karena metode yang digunakan kurang menyenangkan bagi anak, serta kegiatan belajar mengajar kurang bervariasi bagi anak. Dan media pembelajaran kurang menarik bagi anak. Oleh sebab itu, kegiatan ini akan terus diasah dan ditingkatkan serta dikembangkan lagi. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengangkat judul penelitian **“Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Dalam Menyebutkan Angka Menggunakan Balon Di RA Islamiyah Afd V Kabupaten Simalungun”**. Permasalahan yang timbul akan dipecahkan dengan menggunakan balon angka.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Kemampuan kognitif anak masih rendah.
2. Metode yang digunakan kurang menyenangkan bagi anak
3. Kegiatan belajar mengajar kurang bervariasi
4. Media pembelajaran kurang menarik

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :“ Apakah kegiatan menyebutkan angka menggunakan

---

<sup>10</sup> *Ibid*

balon dapat meningkatkan kognitif anak di RA Islamiyah Afd V Kabupaten Simalungun?.

#### D. Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kognitif anak, tidaklah semudah yang kita bayangkan. Upaya yang saya lakukan sebagai seorang guru untuk memberi pemahaman kepada anak di RA Islamiyah Afd V Kab. Simalungun belum mencapai target maksimal sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Kemungkinan penyebabnya adalah karena penjelasan guru kurang dimengerti anak, penggunaan media yang kurang menarik dan metode atau teknik yang kurang tepat. Oleh karena itu melalui kegiatan menyebutkan angka menggunakan balon diharapkan akan dapat meningkatkan kognitif pada anak



<sup>11</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Rajawali, 2011) h. 276.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut di atas maka hipotesis tindakan yang diajukan adalah sebagai berikut : Melalui pembelajaran dengan menyebutkan angka menggunakan balon akan meningkatkan kognitif anak.

### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari perbaikan pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam menyebutkan angka 1-20 menggunakan balon.

### **G. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui lebih banyak lagi apa saja permasalahan yang timbul dan ada di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan dapat mencari solusi pemecahan masalah yang ada. Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang PTK, khususnya penerapan metode eksperimen yang benar dan tepat, serta peneliti mampu mendeteksi permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran sekaligus mencari solusi yang tepat, selain itu peneliti mampu memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dalam rangka meningkatkan kognitif anak.

#### 2. Manfaat bagi anak didik

Memberikan kebebasan anak didik untuk berkreasi sesuai dengan kemauan dan kemampuannya yang berguna untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang akan menciptakan anak didik yang cerdas, kreatif, inovatif, dan berguna bagi bangsa, Negara dan agama. Anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya serta mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam menyebutkan angka menggunakan balon yang menyenangkan.

### 3. Manfaat bagi guru

Guru dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, keterampilan, pemahaman yang lebih luas untuk meningkatkan bahasa anak, dapat menjadi guru berkualitas dan bermanfaat bagi orang banyak.

### 4. Manfaat bagi orang tua

Menambah wawasan orang tua dan terus mendukung minat anak sesuai kemampuannya, dan terus memotivasi anak untuk meningkatkan kognitif anak.

### 5. Manfaat untuk sekolah

Sebagai bahan kajian yang dapat memperkaya dan mengembangkan metode atau teknik pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas sekolah agar lebih baik lagi supaya dapat di pandang oleh masyarakat dengan selalu meningkatkan mutu pembelajaran yang baik. Penelitian ini juga merupakan hal yang penting dalam rangka meningkatkan kreativitas anak dan juga sebagai acuan untuk melakukan kegiatan yang sama.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Perkembangan Kognitif Anak

##### 1. Pengertian Kognitif

Kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kognitif berhubungan dengan intelegensi. Kognitif lebih bersifat pasif atau statis yang merupakan potensi atau daya untuk memahami sesuatu, sedangkan intelegensi lebih bersifat aktif yang merupakan aktualisasi atau perwujudan dari daya atau potensi tersebut yang berupa aktivitas atau pelaku. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.<sup>12</sup>

Terdapat pandangan yang bervariasi tentang pemahaman kognitif dari berbagai ahli psikologi dan pendidikan. Dengan mengetahui berbagai pandangan para ahli tentang pengembangan kognitif, maka akan sangat membantu kita membimbing anak didik untuk mencapai pengembangan kognitif secara optimal.

Berikut akan dikemukakan beberapa pandangan dari para ahli tersebut antara lain yaitu:

- a. Menurut Henmon, kognitif dan pengetahuan disebut intelegensi. Jadi kognitif bagian dari intelegensi. Apabila kognitif tinggi maka intelegensi akan tinggi pula.
- b. Menurut Alfred Binet, Potensi kognitif seseorang tercermin dalam kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran. Perwujudan potensi kognitif manusia harus dimengerti sebagai suatu aktivitas atau perilaku kognitif yang pokok.
- c. Menurut Colvin, kognitif adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- d. Menurut Carl Witherington, kognitif adalah pikiran, kognitif melalui pikiran dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah.
- e. Menurut Guilford, suatu model struktur intelektual yang dapat digambarkan sebagai suatu kubus yang terdiri dari 3 dimensi intelektual. Model struktur ini menggambarkan keragaman kemampuan intelektual manusia yang sekaligus dapat mengklasifikasikan dan menjelaskan seluruh aktivitas manusia.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sujiono, Yuliani Nurani, *et al*, *Metode Pengembangan Kognitif* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010) h.1.3

<sup>13</sup> Sujiono, Yuliani Nurani, *et al*, *Op. Cit.* h.1.3

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kognitif merupakan proses berfikir individu untuk menghubungkan dan menilai suatu kejadian dan hal ini berhubungan dengan inteligensi seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan anak dengan baik. Dan proses tersebut membutuhkan pendekatan dan strategi pembelajaran sehingga selaras dengan tumbuh kembang anak.

Tujuan pengembangan kemampuan kognitif pada anak yaitu:

- a. Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dia lihat, dengar dan rasakan sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif.
- b. Agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya.
- c. Agar anak mampu mengembangkan pemikiran- pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.
- d. Agar anak memahami berbagai simbol-simbol yang tersebar di dunia sekitarnya
- e. Agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran baik yang terjadi melalui proses alamiah ataupun melalui proses ilmiah.
- f. Agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya sehingga pada akhirnya ia akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.<sup>14</sup>

Terdapat banyak sekali pandangan yang berbeda-beda tentang kognitif dan tinggal saja sebagai guru yang memahami masing-masing pandangan dan memahaminya agar dapat menambah wawasan yang lebih luas lagi, karena apabila telah mengetahui perkembangan kognitif anak didik akan lebih mudah lagi membimbing untuk mencapai kreativitas kognitif yang lebih baik lagi. Dengan begitu guru merasa lebih senang karena semua kreatifitas kognitif yang ingin dikembangkan dapat berjalan dengan baik dan berhasil baik.

Binet mengatakan bahwa hakikat kognitif memiliki tiga sifat yaitu:

- a. Kecerdasan untuk menetapkan dan mempertahankan tujuan tertentu. Semakin cerdas seseorang maka akan semakin cakaplah dia dalam membuat tujuan sendiri, mempunyai inisiatif sendiri dan tidak hanya menunggu perintah.
- b. Kemampuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan tersebut.
- c. Kemampuan untuk melakukan otokritik, kemampuan untuk belajar dari kesalahan yang telah di buatnya.<sup>15</sup>

Perkembangan kognitif dapat ditingkatkan apabila orang tua penuh kasih, responsif secara verbal dan memberikan lingkungan yang terorganisasi dan bisa

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h.1.22

<sup>15</sup> *Ibid* ,h.1.15.

diramalkan dengan kemungkinan untuk variasi pengalaman. Lingkungan yang dapat mengganggu pengfungsian kognitif adalah bunyi yang berlebihan dan ketidakteraturan.<sup>16</sup>

Oleh karena itu kognitif dapat berkembang dengan baik apabila anak mendapatkan kenyamanan dari dirinya dan lingkungannya sendiri, apabila anak sudah merasa nyaman maka akan lebih mudah lagi mengembangkan setiap kemampuan yang dimiliki anak .

Galton menyatakan bahwa keunggulan kognitif seseorang tercermin dalam keunggulan kekuatan fisiknya, misalnya ukuran batok kepala, genggaman tangan, dan lain-lain, selain itu Galton juga menghubungkan kecerdasan intelektual dengan struktur analisis otak .<sup>17</sup>

Gambaran yang diberikan Williams tentang ciri-ciri perilaku kognitif adalah :

1. Berpikir besar, yaitu menghasilkan banyak gagasan atau jawaban yang relevan dan arus pemikiran lancar.
2. Berpikir luwes, yaitu menghasilkan gagasan –gagasan yang beragam, mampu mengubah cara atau pendekatan dan arah pemikiran yang berbeda-beda.
3. Berpikir orisinal, yaitu memberikan jawaban yang tidak lazim atau lain dari yang lain yang jarang diberikan kebanyakan orang lain.
4. Berpikir terperinci (Elaborasi), yaitu mengembangkan, menambah, memperkayakan suatu gagasan, memperinci detail –detail dan memperluas suatu gagasan .<sup>18</sup>

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kognitif**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kognitif dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut:

### **a. Faktor Hereditas / Keturunan**

Faktor hereditas atau nativisme pertama kali di pelopori oleh seorang ahli filsafat Scho penhauer. Dia berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat di dipengaruhi lingkungan. Berdasarkan teorinya, taraf intelegensi sudah di tentukan sejak anak dilahirkan, sejak faktor lingkungan tak berarti pengaruhnya. Pembawaan di tentukan oleh ciri-ciri yang di bawa sejak lahir (batasan kesanggupan). Meskipun menerima latihan dan pelajaran yang sama, perbedaan-perbedaan itu masih tetap ada.

---

<sup>16</sup> *Ibid*,h.1.19

<sup>17</sup> *Ibid*,h.1.19.

<sup>18</sup> *Ibid*,h.1.20.

b. Faktor Lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh Jhon Locke. Dia berpendapat bahwa manusia dilahirkan sebenarnya tabularasa. Menurut pendapatnya, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat Jhon Locke tersebut perkembangan taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

c. Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

d. Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat di bedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah/formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar/informal). Sehingga manusia berbuat intelijen karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

e. Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Apa yang menari minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Sedangkan bakat di artikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu di kembangkan dan di latih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya seseorang yang memiliki bakat tertentu maka akan semakin mudah dan cepat ia mempelajari hal tersebut.

f. Kebebasan

Kebebasan, yaitu kebebasan manusia berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu

dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.<sup>19</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif (perkembangan mental dan perkembangan kognisi) adalah dari pikiran. Pikiran merupakan bagian dari proses berpikirnya otak. Bagian tersebut digunakan untuk proses pengakuan, mencari sebab akibat, proses mengetahui dan memahami. Pikiran anak-anak sudah dapat bekerja aktif sejak dia di lahirkan, hari demi hari pemikirannya berkembang, pemikirannya dengan cepat dan baik maka ia akan menjadi lebih kognitif.<sup>20</sup>

### **3. Aktivitas Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini**

Perkembangan kognitif berkaitan dengan perkembangan berfikir secara abstrak. Kemampuan berpikir anak sangat ditentukan oleh lingkungan sosialnya.

Menurut Leaner klasifikasi pengembangan kognitif terdiri dari :<sup>21</sup>

- Auditori
- Visual
- Taktil
- Kinestetik
- Aritmatika
- Geometri
- Sains permulaan

#### **a. Pengenalan melalui visual meliputi :**

- Mengenali benda sehari sehari
- Membandingkan benda benda dari yang sederhana sederhana ke yang kompleks
- Mengetahui benda dari ukuran , bentuk dan warna
- Mengetahui adanya benda yang hilang apabila ditunjukkan sebuah gambar yang janggal

---

<sup>19</sup> *Ibid* ,h.1.25.

<sup>20</sup> *Ibid*,h.1.21.

<sup>21</sup> Siti Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta didik*. Medan : Perdana Publishing. H.173

- Menyusun potongan teka teki mulai dari yang sederhana sampai yang rumit
- Mengenali tulisan namanya sendiri
- Mengenali huruf dan angka

**b. Pengenalan melalui visual meliputi**

- Mendengarkan atau menirukan bunyi yang didengar sehari-hari
- Mendengarkan nyanyian atau syair dengan baik
- Mengungkapkan kembali cerita sederhana
- Menebak lagu atau apresiasi musik
- Menyebutkan nama-nama hari dan bulan
- Mengetahui asal suara
- Mengetahui nama benda yang dibunyikan

**c. pengembangan kognitif melalui taktil**

- Mengembangkan kesadaran akan indra sentuhan
- Mengembangkan kesadaran berbagai tekstur
- Mengembangkan kosakata untuk mendeskripsikan tekstur

**d. pengembangan kognitif melalui kinestetik**

Kemampuan yang berhubungan dengan kelancaran gerakan tubuh yang mempengaruhi perkembangan kognitif misalnya : Pantomim

**e. Pengembangan kognitif melalui aritmatika**

- Mengenali dan membilang angka
- Menyebut urutan bilangan
- Menghitung benda
- Mengenali himpunan dengan nilai bilangan berbeda
- Memberi nilai bilangan pada suatu himpunan benda
- Menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan
- Menggunakan konsep waktu dengan jam
- Mengurutkan benda berdasarkan ukuran

**f. Pengembangan geometri**

- Memilih benda menurut warna, bentuk dan ukuran
- Mencocokkan benda menurut warna, bentuk dan ukuran

- Memnandingkan benda
- Mengukur benda secara sederhana
- Mengerti dan menggunakan bahasa tentang ukuran
- Menyebut benda yang sesuai dengan bentuk geometri
- Meniru pola
- Mengenali pola sederhana
- Mengenali dan membuat pola dengan media lain
- Mendorong anak untuk mendeskripsikan dan bicara tentang pola
- Memperluas dan menghasilkan pola
- Menciptakan pola dengan variasi yang berbeda dari berbagai media
- Menerjemah pola dari satu media ke media lain
- Mengisi pola yang hilang dan membuat pola

**g. Pengembangan sains permulaan**

- Mengeksplorasi berbagai media yang ada di sekitar
- Mengadakan berbagai percobaan sederhana
- Mengkomunikasikan apa yang telah di amati dan diteliti

Kemampuan yang dikembangkan dalam sains permulaan adalah

1. Observasi
2. Klasifikasi
3. Pengukuran
4. Perkiraan
5. Eksperimen
6. Komunikasi

**B. Media Dalam Pengembangan Kognitif**

**1. Pengertian Media**

Media belajar adalah alat yang dapat mendukung perkembangan anak secara komprehensif yang meliputi perkembangan fisik motorik, sosial, emosi, kognitif, kreativitas dan bahasa. Media merupakan alat yang harus ada apabila kita

ingin memudahkan sesuatu dalam pekerjaan. Media termasuk alat Bantu yang dapat memudahkan pekerjaan.<sup>22</sup>

Kata “ Media “ berasal dari kata latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata “ medium “ . Sedangkan dalam bahasa arab media adalah perantara, secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantra pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>23</sup>

*Association for education and communication technology ( AECT)*, mendefenisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.<sup>24</sup>

Menurut Arsyad Azhar, defenisi media dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu :

- a. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.
- b. Fleming mengemukakan bahwa media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.
- c. Heinich dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.<sup>25</sup>

Dari defenisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan anak sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan anak untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain untuk bermain dan membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menentukan sikap.

---

3.12 <sup>22</sup> Masitoh , dkk , 2008. *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta : Universitas Terbuka) h.

<sup>22</sup> *Ibid*  
h.5.19

<sup>23</sup> Susilana dkk. 2007. *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan Dan Penilaian*. Bandung : CV. Wacana Prima.h.174

<sup>24</sup> Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pers.

<sup>25</sup> Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

## 2. Ciri-ciri Media

Adapun ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan media diantaranya yaitu :

- a. Media memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
- b. Media memiliki pengertian non fisik yang dikenal dengan software (perangkat lunak), yaitu kandungan peran yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang infin disampaikan kepada anak.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- d. Media memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas.
- e. Media digunakan dalam rangka komunikasi dan ineraksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Media pendidikan dapat digunakan secara massa , misalnya radio, televisi. Kelompok besar dan kelompok kecil misalnya modul, computer, poster, radio tape, video recorder .
- g. Sikap, perbuatan , organisasi, strategi dan management yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.<sup>26</sup>

Macam-macam media dalam pembelajaran kognitif antara lain yaitu, alat peraga, alat permainan, buku bacaan dan lain sebagainya. Semua itu dapat digunakan sebagai alat bantu atau alat perantara untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.

## 3. Tujuan dan Fungsi media

Tujuan dan fungsi media dalam pengembangan kognitif adalah sebagai berikut :

- a. Merangsang anak melakukan kegiatan, pikiran, perasaan, perhatian dan minat.
- b. Bereksperimen

---

<sup>26</sup> Azhar, Arsyad. 1996. *Media pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- c. Alat bantu
- d. Mencapai tujuan pendidikan maksimal
- e. Alat peraga untuk memperjelas sesuatu
- f. Mengembangkan imajinasi
- g. Melaksanakan tugas yang diberikan
- h. Melatih kepekaan berpikir
- i. Digunakan sebagai alat permainan
- j. Keperluan anak dalam melakukan tugas yang diberikan guru

#### **4. Syarat-syarat media dalam pengembangan kognitif**

Syarat-syarat media dalam pengembangan kognitif yaitu :

- a. Menarik dan menyenangkan baik warna maupun bentuk
- b. Tumpul atau tidak tajam bentuknya
- c. Ukuran disesuaikan anak usia dini
- d. Tidak membahayakan anak
- e. Dapat dimanipulasi<sup>27</sup>

#### **C.Balon**

Balon adalah benda yang terbuat dari karet yang lunak yang sangat disukai oleh anak-anak. Dengan balon anak-anak akan merasa senang dengan kegiatan pembelajaran kognitif dalam menyebutkan angka. Balon kita tiup menjadi besar kemudian kita beri angka dan anak-anak kita perintahkan untuk menyebutkan angka yang ada di balon.

---

<sup>27</sup> <sup>27</sup> Sujiono, Yuliani, *et al*, *Metode Pengembangan Kognitif* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009)h.3.16

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penerapan pembelajaran dengan media balon. Dimana penelitian ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kognitif anak dalam menyebutkan angka di RA Islamiyah Afd V Kab. Simalungun.

#### **A. Setting Penelitian**

Setting penelitian ini meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian dan Siklus PTK.

##### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di RA Al Islamiyah AFD V Kab. Simalungun tahun pelajaran 2016/2017 dalam bidang meningkatkan kognitif anak dalam menyebutkan angka menggunakan media balon.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 3 siklus, dan membutuhkan waktu 3 minggu mulai dari tanggal 18 Januari sampai 16 Februari 2017 dengan pelaksanaan dengan menggunakan media balon yang menarik dan menyenangkan. Karena PTK ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas maka penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

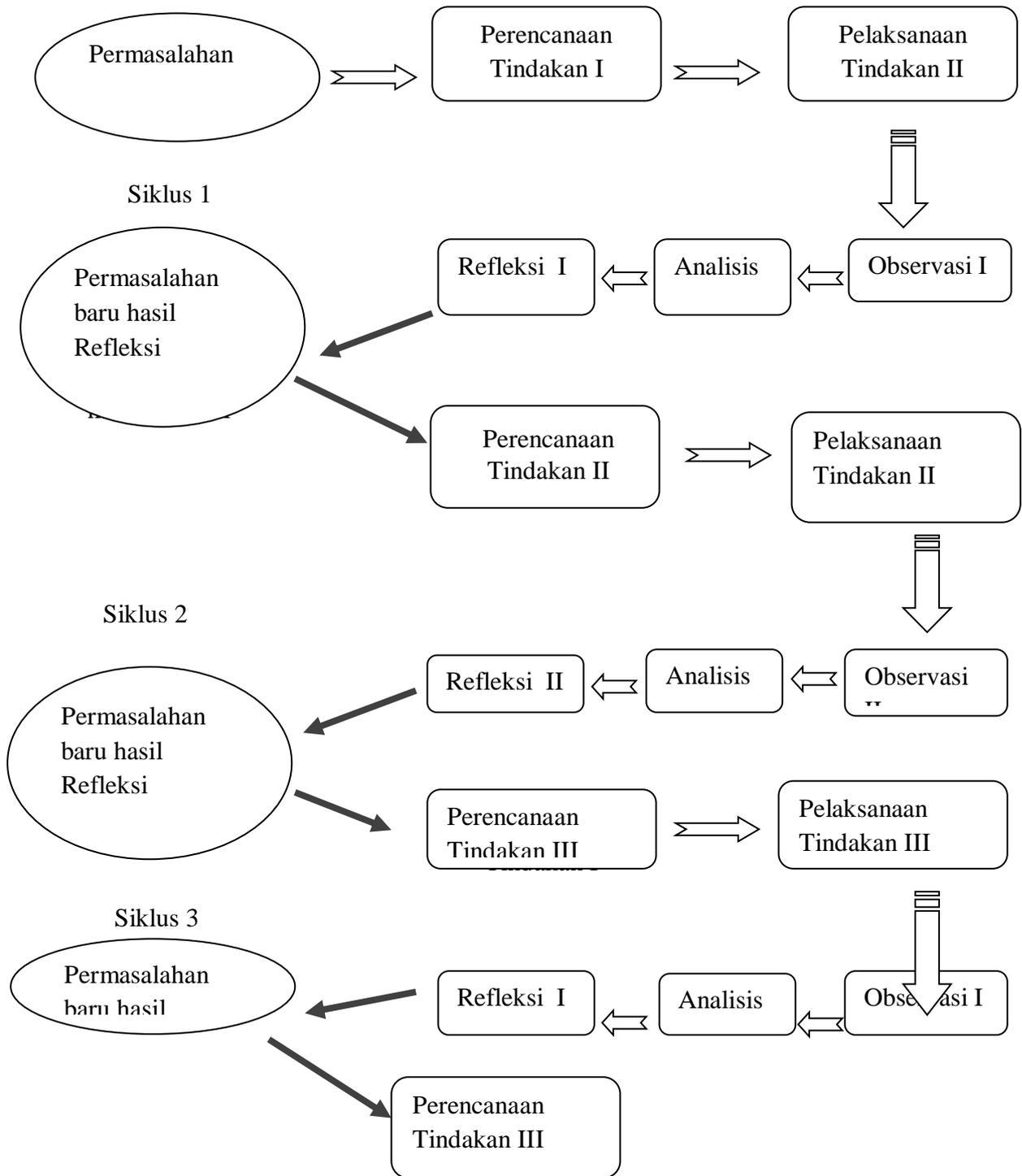
**Tabel 1 : Jadwal Kegiatan**

<b>Minggu</b>	<b>Jadwal kegiatan</b>	<b>Tema</b>
1	15-19 Januari 2017	Wisata alam
2	22-26 Januari 2017	Lokasi hiburan
3	29-2 Februari 2017	Alat transportasi

##### **3. Siklus PTK**

Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktifitas anak didik dalam meningkatkan kognitif anak dalam menyebutkan angka menggunakan balon.

**Diagram 2**  
**Kerangka Siklus Pelaksanaan PTK<sup>28</sup>**



<sup>28</sup> Wina Sanjaya. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta. Kencana Prenada Group).h. 3.14

## **B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas**

Sebelum melaksanakan PTK haruslah membuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK yaitu rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu :

1. Melaksanakan pra siklus
2. Membuat Rencana Kegiatan satu siklus dan RKH
3. Mempersiapkan bahan -bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran
4. Mempersiapkan media, lembar evaluasi dan observasi

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek yang akan menjadi penelitian adalah kelas B usia 5-6 di RA Islamiyah Afd V Kab. Simalungun, yang terdiri dari 20 orang anak , 9 orang anak laki laki dan 11 orang anak perempuan

## **D. Sumber Data**

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

### **1. Anak didik**

Jumlah anak didik yang digunakan sebagai objek penelitian adalah 20 anak, yang terdiri dari 9 perempuan dan 11 laki- laki daftar nama anak di susun sebagai berikut :

**Tabel 2**

**Sumber Data Anak Tahun Pelajaran 2016/2017**

No.	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Andini		✓
2	Arsinta		✓
3	Atya Safira		✓
4	Bima Kurniawan	✓	
5	Darmawan	✓	
6	Dariani		✓
7	Hayfa		✓
8	Haikal	✓	
9	Icha melani		✓
10	Jaka pranata	✓	
11	Jamaluddin	✓	
12	Kamila		✓
13	Karim	✓	
14	Leni Astuti		✓
15	Maimunah		✓
16	Mhd. Faaqih	✓	
17	Mhd.Fikri	✓	
18	Nanda Aulia	✓	
19	Syamsu Irawan Saragih	✓	
20	Wanda Kurniawan	✓	

## **2. Guru**

Guru kelas untuk melihat tingkat keberhasilan dan implementasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kognitif anak dalam menyebutkan angka menggunakan balon.

**Tabel 3**  
**Sumber Data Guru Tahun Pelajaran 2016/2017**

No.	Nama	Jabatan	Kelas
1.	Leginem	Peneliti	A
2.	Halimah tusya'diah	Guru	B
3.	Sri Anita S. Pd. I	Guru	B
4.	Robiatun Adawiyah	Guru	A

### 3. Teman sejawat

Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari anak maupun dari guru.

Tabel 4  
Teman Sejawat

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Robiatun Adawiyah	Guru	Penilai 1
2	Sri Anita S.Pd.I	Guru	Penilai 2

### E. Teknik & Alat Pengumpulan data

Sesuai dengan penjabaran dan perencanaan yang di jelaskan di atas maka yang menjadi teknik dan alat pengumpulan data dalam PTK ini adalah:

#### 1. Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara dan diskusi.

a. Observasi.

Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas anak dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan implementasi dari kemampuan berhitung permulaan dengan metode stick angka. Observasi dapat diartikan sebagai pengamat dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Berhubungan dengan kegiatan siswa, observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Misalnya mencatat perilaku siswa dalam kegiatan diskusi, atau mencatat perilaku siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Di samping itu, observasi juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan atau kondisi tertentu, kondisi ruang kelas, kantor, sekolah, dan lain sebagainya. Dari kegiatan penelitian dapat melihat secara langsung objek yang ingin diteliti tanpa melalui perantara yang mungkin bisa melebih-lebihkan atau mengurangi data yang sebenarnya<sup>29</sup>.

b. Unjuk Kerja (*Performance*)

Unjuk kerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang diamati, misalnya memperagakan sesuatu dalam permainan yang dilakukan.

c. Diskusi

Diskusi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan pada waktu proses belajar mengajar dimana interaksi antara peneliti dan anak-anak merangsang kreativitas anak dalam bentuk ide atau gagasan, dapat menggagaskan, dapat mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan dan membina untuk terbiasa bermusyawarah dalam memecahkan masalah<sup>30</sup>.

---

<sup>29</sup>Wina, Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009) h.86.

<sup>30</sup> Bahri, Saiful, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineke Cipta, 2010) h.88

Diskusi juga dilakukan bersama guru, teman sejawat, kolabolator untuk refleksi hasil siklus PTK. Melalui diskusi dapat ditentukan jenis permainan yang dapat dikembangkan.

**Tabel 5. Lembar Observasi**

No.	Nama Anak	Anak dapat mengenal konsep bilangan	Anak dapat menyebutkan angka 1-10	Anak dapat mengurutkan lambang bilangan 1-10
1	Andini			
2	Arsinta			
3	Atya Safira			
4	Bima Kurniawan			
5	Darmawan			
6	Dariani			
7	Hayfa			
8	Haikal			
9	Icha melani			
10	Jaka pranata			
11	Jamaluddin			
12	Kamila			
13	Karim			
14	Leni Astuti			
15	Maimunah			
16	Mhd. Faaqih			
17	Mhd.Fikri			
18	Nanda Aulia			
19	Syamsu Irawan			
20	Wanda Kurniawan			

## **2. Alat Pengumpulan data**

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **a. Observasi**

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian observasi digunakan dalam rangka untuk mengumpulkan data melalui pengamatan yang hasil pengamatannya dapat dijadikan referensi pada saat melakukan refleksi, dari hasil observasi ini di harapkan bahwa peneliti dan guru dapat menemukan dan memilih metode yang tepat .

### **b. Unjuk Kerja (Performance)**

Unjuk kerja dilakukan untuk mendapatkan data tentang perbuatan atau tingkah laku anak dalam mempraktikkan atau memperagakan permainan dalam pembelajaran yang dilaksanakan

### **c. Dokumentasi**

Pada penelitian ini menggunakan foto sebagai dokumentasi dimana dokumentasi berupa foto-foto tersebut di ambil saat kegiatan kognitif dengan metode menyebutkan angka sedang berlangsung.

## **F. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas. Indikator kinerja harus realistis dan dapat di ukur (jelas cara mengukurnya ).

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerja adalah anak dan guru. Guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan perkembangan anak. Indikator kinerja harus realistik dan dapat di ukur (jelas cara mengukurnya ).

Indikator kinerja kognitif anak yaitu :

- a. Anak dapat mengenal konsep bilangan 1-20
- b. Anak dapat menyebutkan angka 1-20
- c. Anak dapat mengurutkan lambang bilangan 1-20

Dalam penelitian ini, yang menjadi indikator kinerja peneliti adalah:

## **1. Anak Didik /peserta didik**

Tes : keberhasilan yang dicapai anak

Observasi : keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bidang kemampuan anak.

## **2. Guru**

- a. Dokumentasi : kehadiran anak didik, portofolio anak, serta foto kegiatan anak saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- b. Observasi : Hasil observasi/pengamatan guru kelas/teman sejawat terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

**Tabel 6**  
**Pengamatan / Pengumpulan Data / Instrument Observasi Guru**

No.	Kegiatan/Uraian yang diamati	Indikator	Nilai		
			Kurang baik	Baik	Sangat baik
1.	Perencanaan Kegiatan (Klasikal)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun rencana Kegiatan</li> <li>- Kegiatan awal, inti dan akhir</li> <li>- Pengaturan waktu</li> <li>- Alat penilaian</li> <li>- Teknik / Metode Pembelajaran</li> </ul>			
2.	Pelaksanaan Kegiatan (Inti)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan.</li> <li>- Penampilan guru dalam mengajar</li> <li>- Cara guru memotivasi anak</li> <li>- Minat anak untuk melakukan kegiatan</li> <li>- Hasil karya</li> <li>- Penilaian yang dilakukan guru</li> </ul>			
3.	Penutup	<p>Menyimpulkan kegiatan sesuai tema yang diajarkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengakhiri aktivitas pembelajaran</li> </ul>			

## G. Teknik Analisis Data

Selain alat pengumpulan data, pada penelitian ini juga menggunakan analisis data, dibawah ini penjelasan tentang teknik analisis data pada PTK ini.

Menurut Mills, Igak, analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan sehingga dapat dipercaya dan benar <sup>31</sup>.

### 1. Data kuantitatif

Data kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, hal ini dapat dilihat dari berapa persenkah tingkat keberhasilan yang dicapai. Dalam hal ini penelitian menggunakan analisis statistik. Tindakan ini berhasil apabila paling sedikit 85% anak telah tuntas belajar. Adapun rumus teknik persentase ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Anas Sudijono sebagai berikut :

Adapun rumusan data Kuantitatif adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Jumlah anak yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh anak<sup>32</sup>.

### 2. Data kualitatif

Data kualitatif ini yaitu penelitian yang menjelaskan upaya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam proses belajar mengajar.

Tahap data kualitatif yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pemeriksaan data kemampuan anak usia dini.
- b. Menyimpulkan apakah selama tindakan pembelajaran terjadi peningkatan pada perkembangan anak, berhasil atau tidak berdasarkan hasil observasi.
- c. Tindak lanjut yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan berikutnya.

---

<sup>31</sup> Mills *et al*, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta:Universitas Terbuka,2009)h.54.

<sup>32</sup> Anas Sudijono.*Pengantar Statistik Pendidikan* ( Jakarta : PT .Raja Gravindo Persada,2000) h.43

## **H. Prosedur Penelitian**

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti melihat perkembangan anak di prasiklus, yang bertujuan agar peneliti dapat mengambil langkah - langkah apa saja yang harus dijalankan sebagai upaya meningkatkan kemampuan anak.

Tiga siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan -perubahan yang akan dicapai. Pada penelitian ini menguraikan tiga siklus dalam setiap siklus memiliki beberapa tahapan yaitu :

### **1. Pra Siklus**

Kemampuan anak dalam menyebutkan angka masih rendah sehingga perlu perbaikan pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan harus diadakannya perbaikan pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti menggunakan balon untuk menarik minat anak dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif mereka.

### **2. Siklus 1**

#### **a. Tahap perencanaan (planning)**

- 1). Membuat rencana kegiatan harian (RKH)
- 2). Membuat skenario
- 3). Mengatur pengelolaan kelas yang kondusif
- 4). Mempersiapkan untuk pengembangan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga yang telah disiapkan.
- 5). Mempersiapkan lembar penilaian yang digunakan

#### **b. Tahap Pelaksanaan (Action)**

- 1). Menjelaskan kepada peserta didik tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 2). Melakukan pendekatan kepada peserta didik .
- 3). Menunjukkan balon yang sudah diberi angka 3
- 4). Meminta anak menyebutkan angka yang ada pada balon

### **c. Tahap Pengamatan (Observation )**

Setelah melakukan pelaksanaan maka saya juga melakukan pengamatan secara langsung terhadap peserta didik ketika pembelajaran berlangsung maupun sebelum dan setelah kegiatan . Pengamatan ini sangat penting baik bagi peneliti maupun bagi sekolah karena dengan melakukan pengamatan maka peneliti dan guru dapat mengetahui kondisi yang sebenarnya dan mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan juga sebagai penelitian kita harus membuat catatan observasi, hasil kerja anak, dokumentasi baik foto maupun hal hal yang berkaitan dengan kegiatan karena itu sangat berguna bagi peneliti sebagai alat pengumpul data.

### **c. Analisis**

Data penelitian tindakan kelas diperoleh dari pengamatan yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan perbaikan terjadi. Analisis data sangat penting dalam proses penelitian kelas, peneliti harus mengetahui dan memastikan bahwa data atau hasil yang diperoleh sudah baik dan benar, sehingga dapat menyusun rencana untuk tindakan selanjutnya.

### **d. Tahap Refleksi (Reflecting)**

Setelah melakukan pengamatan maka refleksi terhadap hasil pengamatan adalah melakukan refleksi terhadap hasil pengamatan dan observasi dari pelaksanaan kegiatan.

Refleksi ini juga dilakukan dengan tujuan menilai apakah penggunaan media dan metode yang saya lakukan sudah tepat dan sesuai, juga agar dapat mengetahui kelemahan -kelemahan yang saya hadapi dan kelebihan kelebihan yang menjadi kekuatan saya pada saat melaksanakan penelitian tersebut. Refleksi ini juga sangat menentukan apa tindakan yang akan dilakukan selanjutnya apakah harus mengadakan siklus selanjutnya atau cukup hanya pada siklus tersebut.

## **2. Siklus 2**

Pada siklus 2 ini hampir sama dengan siklus 1 yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, analisis dan refleksi.

### **a. Tahap Perencanaan (*Planning*)**

Tindakan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah :

1. Membuat rencana satu siklus
2. Membuat Rencana kegiatan satu siklus
3. Mempersiapkan materi sesuai dengan tema yang sedang berlangsung, untuk meningkatkan kognitif anak.
4. Mengelola kelas secara menyeluruh yaitu dengan cara mengatur dan menata meja dengan baik dan menarik.
5. Memberikan penilaian dan penghargaan kepada anak didik sebagai balasan hasil kerja anak yang akan menimbulkan rasa senang dan bangga pada diri anak didik.
6. Menyusun evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai anak didik dalam setiap siklus dengan diterapkan melalui kegiatan menyebutkan angka menggunakan balon.

### **b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)**

Dalam pelaksanaan direncanakan untuk menghasilkan peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran.

Tindakan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan adalah :

1. Guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu balonku
2. Tanya jawab tentang angka 1-20
3. Guru menunjukkan balon yang sudah diberi angka 4
4. Anak didik menyebutkan angka yang ada pada balon
5. Guru membimbing anak dalam menyebutkan angka yang ada pada balon angka.
6. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan setiap kelompok .

7. Guru mengelompokkan anak-anak menjadi 4 kelompok
8. Guru menerangkan tentang menyebutkan angka kepada anak-anak ditiap kelompok.
9. Anak-anak mulai melakukan kegiatan yang diberikan guru.
10. Guru memberikan penilaian dan penghargaan atas kerjanya sesuai dengan hasil masing-masing anak.

**c. Tahap Pengamatan (*Observation*)**

Pengamatan dilakukan didalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

1. Guru mengamati anak-anak yang sedang menyebutkan angka.
2. Guru membantu anak-anak yang tidak dapat menyebutkan angka dengan benar.
3. Memberikan nilai dan penghargaan terhadap kegiatan masing-masing anak didik.

**d. Analisis**

Data penilaian tindakan kelas diperoleh dari pengamatan yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan perbaikan terjadi. Analisis data sangat penting dalam proses penelitian kelas. Peneliti harus mengetahui dan memastikan bahwa data atau hasil yang diperoleh sudah baik dan benar. Sehingga dapat menyusun rencana untuk tindakan selanjutnya.

**e. Tahap Refleksi (*Reflecting*)**

Setelah siklus dilaksanakan, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu evaluasi terhadap kemajuan anak maupun evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang sudah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan yang berikutnya.

### **3. Siklus 3**

Pada siklus 3 ini hampir sama dengan siklus 2 yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, analisis, dan refleksi.

#### **a. Perencanaan**

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

1. Mempersiapkan materi sesuai dengan tema yang sedang berlangsung, untuk meningkatkan kognitif anak dalam menyebutkan angka menggunakan balon.
2. Rencana kegiatan telah disusun berdasarkan adanya sarana dan prasarana serta fasilitas, penataan kelas yang lebih baik.
3. Guru melaksanakan kegiatan kognitif dalam menyebutkan angka menggunakan balon, lembar observasi dan instrument lain yang diperlukan urutan kejadian serta supervisor yang sudah siap untuk membantu anak didik.
4. Guru membuat skenario secara rinci dan memeriksa kemungkinan terlaksananya kegiatan dengan baik.

#### **b. Pelaksanaan**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu mari berhitung.
2. Guru menjelaskan sambil mempraktekkan bagaimana menyebutkan angka 5 yang ada pada balon.
3. Anak didik dibagi menjadi 4 kelompok.
4. Anak didik mulai melakukan apa yang telah dijelaskan dan dipraktekkan oleh guru.
5. Guru mengawasi dan mengarahkan anak didik ketika melakukan kegiatan.
6. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan setiap kelompok.

### c. Tahap Pengamatan

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan hal-hal yang terjadi selama perbaikan yaitu :

1. Kegiatan pembelajaran berlangsung sangat menarik dan menyenangkan.
2. Hampir seluruh anak melakukan kegiatan
3. Ada anak yang tidak mau melakukan kegiatan yang diberikan guru.
4. Ada beberapa anak yang meminta melakukan kegiatan diulang lagi.

### d. Analisis

Tim peneliti melakukan analisis terhadap hasil pemantauan yang berdasarkan pengamatan pada siklus 1 dan 2 pada saat kegiatan berlangsung.

### e. Refleksi

Keberhasilan perbaikan siklus 2 dan faktor pendukung

1. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menarik dan menyenangkan.
2. Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Media yang digunakan sesuai dengan indikator yang ditentukan.
4. Metode pembelajaran dapat memancing minat anak didik.
5. Alat penilaian sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan dapat mengatur kemajuan belajar anak didik.

## I. Personalia Penelitian

Tim Peneliti yang terlibat dalam penelitian ini adalah :

**Tabel . 7 . Personalia Penelitian**

No.	Nama	Status	Tugas	Jam kerja /minggu
1.	Leginem	Peneliti	a. Pelaksana PTK b. Pengumpul Data c. Analisis Data d. Pengambil keputusan (Hasil - PTK)	24
2.	Sri Anita S. Pd. I	Guru	Kolabolator (Penilai 1)	24
3.	Robiatun	Guru	Kolabolator (Penilai 2)	24

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Kondisi Awal (Pra-siklus)**

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pembelajaran prasiklus yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelompok B RA Islamiyah Afd V Dolok Sinumbah Simalungun, sehingga menjadi dasar dalam mendesain prosedur perbaikan pembelajaran.

Adapun kegiatan prasiklus dilakukan menggunakan satu rancangan pembelajaran yaitu Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran ataupun indikator yang ingin dicapai .

Masalah yang akan diperbaiki terlebih dahulu dicari dan didiskusikan dengan teman sejawat, kemudian dilakukan refleksi untuk menetapkan apakah permasalahan itu penting atau tidak dan apakah perlu untuk melakukan perbaikan sampai tingkat selanjutnya.

Kondisi awal ini dilakukan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang tepat yang akan dilakukan peneliti pada penelitian siklus pertama. Pada kondisi awal ini peneliti menemukan bahwa kemampuan kognitif anak sangat rendah terlihat dari kurangnya kemampuan anak didik dalam hal melakukan kegiatan menyebutkan angka .

Melihat kondisi yang seperti ini maka peneliti mencoba untuk merencanakan pembelajaran dengan mempersiapkan metode, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, motivasi serta memberikan pengarahan pada anak didik agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif menyebutkan angka dengan media balon. Peneliti membuat rencana kegiatan penelitian dalam 3 siklus dengan lima belas kali pertemuan, pada siklus pertama ada lima kali pertemuan dan siklus kedua lima kali pertemuan serta siklus ketiga lima kali pertemuan dan diharapkan berhasil baik.

**Tabel 8 : Instrumen Penilaian dan Observasi Pada Kondisi Awal**

No.	Nama Anak	Anak dapat mengenal konsep bilangan 1-20				Anak dapat menyebutkan angka 1-20				Anak dapat mengurutkan lambang bilangan 1-20			
		BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB
1.	Andini		√				√			√			
2.	Arsinta	√					√				√		
3.	Atya Safira	√						√				√	
4.	Bima Kurniawan		√				√				√		
5.	Darmawan				√			√			√		
6.	Dariani	√				√				√			
7.	Hayfa			√			√				√		
8.	Haikal	√							√	√			
9.	Icha Melani		√			√					√		
10.	Jaka Pranata	√						√		√			
11.	Jamaluddin		√				√					√	
12.	Kamila	√							√	√			
13.	Karim				√		√					√	
14.	Leni Astuti			√					√				√
15.	Maimunah	√							√				√
16.	Mhd.Faqih			√		√				√			
17.	Mhd. Fikri	√				√						√	
18.	Nanda Aulia			√		√							√
19.	Syamsul Irawan				√	√				√			
20.	Wanda Kurniawan	√				√				√			

BM = Belum Berkembang

MM = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Rumusan data kuantitatif

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Jumlah anak yang memiliki perubahan

n = Jumlah seluruh anak<sup>33</sup>

**Tabel 9**

**Kondisi Awal Kognitif Anak Sebelum Dilakukan Tindakan**

NO	Kemampuan yang dicapai	BM	MM	BSH	BSB	Jumlah anak
		F1	F2	F3	F4	(%)
1.	Anak dapat mengenal konsep bilangan 1-20	9	4	4	3	20
		45%	20 %	20 %	15 %	100 %
2.	Anak dapat menyebutkan angka 1-20	7	6	3	4	20
		35 %	30 %	15%	20%	100 %
3.	Anak dapat mengurutkan lambang bilangan 1-20	8	5	4	3	20
		40 %	25%	20%	15 %	100 %

<sup>33</sup> Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan* ( Jakarta : PT .Raja Gravindo Persada, 2000) h.43

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu :

1. Anak dapat mengenal konsep bilangan 1-20 yang belum berkembang 45% (9 anak), mulai berkembang 20% (4 anak), berkembang sesuai harapan 20% (4 anak), berkembang sangat baik 15% (3 anak).

2. Anak dapat menyebutkan angka 1-20 yang belum berkembang 35% (7 anak), mulai berkembang 30% (6 anak), berkembang sesuai harapan 15% (3 anak), berkembang sangat baik 20% (4 anak).

3. Anak dapat mengurutkan lambang bilangan 1-20, belum berkembang 40% (8 anak), mulai berkembang 25% (5 anak), berkembang sesuai harapan 20% (4 anak), berkembang sangat baik 15% (3 anak).

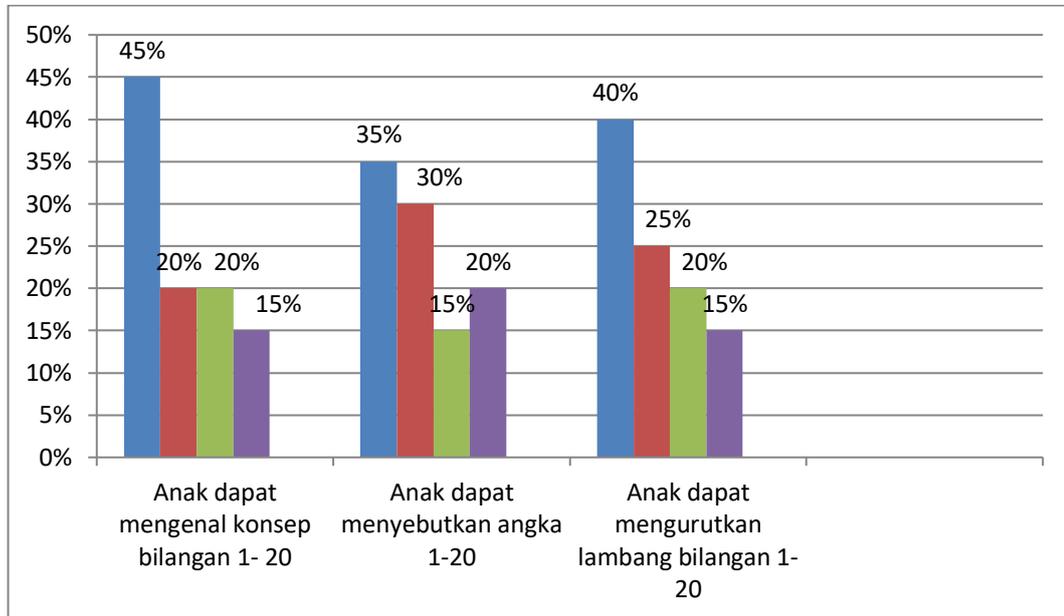
**Tabel 10**

**Kondisi Awal Kemampuan Kognitif Anak berdasarkan BSB-BSH**

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah(%)
1	Anak dapat mengenal konsep bilangan 1-20	4	3	7
		20%	15%	35%
2	Anak dapat menyebutkan angka 1-20	3	4	7
		15%	20%	35%
3	Anak dapat mengurutkan lambang bilangan 1-20	4	3	7
		20%	15%	35%
	<b>Rata-rata</b>			<b>35%</b>

**Grafik I**

**Penerapan Menyebutkan Angka Dengan Media Balon Pra Siklus**



## **B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**

Siklus pertama terdiri dari lima tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi yang disajikan sebagai berikut :

### **1. Perencanaan**

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil kondisi awal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- Tema yang akan dilaksanakan melalui kegiatan menyebutkan angka dengan media balon..
- Membuat rencana kegiatan harian dan rencana kegiatan mingguan .
- Pengaturan kelas dan kelompok dalam kegiatan dirancang dan ditata rapi.
- Menyediakan media pembelajaran untuk anak .
- Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus penelitian
- Memberikan umpan balik kepada anak terhadap hasil berhitungnya

### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin sampai Jumat di tanggal 9-13 bulan Januari 2017. Pada tindakan ini diawali dengan memberikan pengajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan balon angka, anak dibagi menjadi empat kelompok dan diberi tugas yang berbeda-beda.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan dalam meningkatkan kemampuan kognitif menyebutkan angka dengan media balon adalah :

- Guru mengatur posisi anak didik
- Guru mulai menerangkan apa saja kegiatan yang akan dilakukan hari ini
- Guru membagikan balon angka kepada anak didik
- Anak didik mulai mengerjakan tugasnya dengan bimbingan guru
- Guru membimbing anak yang tidak dapat mengerjakan sendiri

### **3. Observasi**

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan saat pelaksanaan ketika tindakan sedang dilakukan dan berlangsung dalam waktu yang sama. Pada saat melakukan pengamatan, peneliti juga langsung mencatat semua hal yang terjadi selama tindakan berlangsung.

### **4. Analisis**

Data penelitian tindakan kelas diperoleh dari pengamatan yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan perbaikan terjadi. Analisis data sangat penting dalam proses penelitian kelas, peneliti harus mengetahui dan memastikan bahwa data atau hasil yang diperoleh sudah baik dan benar, sehingga dapat menyusun rencana untuk tindakan selanjutnya. Jika pada siklus I masih banyak anak yang mengalami kesulitan belajar, maka akan direncanakan siklus selanjutnya.

### **5. Refleksi**

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang sudah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan yang berikutnya.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

#### **a. . Refleksi komponen kegiatan**

- a. Media pembelajaran belum sesuai dengan indikator dan tingkat kemampuan anak .
- b. Materi yang disajikan belum sesuai dengan kemampuan berhitung anak
- c. Metode pembelajaran yang digunakan belum mampu menarik perhatian dan membuat anak –anak senang.

- d. Alat penilaian yang digunakan belum sesuai dengan tingkat kemampuan berhitung anak yang dapat melihat kemajuan belajar anak.
- b. Refleksi proses kegiatan
1. Pelaksanaan kegiatan belum sesuai dengan RKH yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan
  2. Dalam pelaksanaan kegiatan masih terdapat anak yang tidak mau mengerjakan tugasnya dengan baik.
  3. Dalam hal merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan masih perlu ketelitian dan harus sesuai dengan langkah-langkah perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi analisis dari hasil kerja anak maka dapat saya simpulkan bahwa meningkatkan kognitif anak menyebutkan angka dengan media balon angka masih belum sesuai dengan yang diharapkan untuk dicapai anak didik. Dan untuk memperbaiki kelemahan pada siklus pertama maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dilakukan perencanaan ulang yang lebih baik.

**Tabel 11 :Instrumen Penilaian dan Observasi Penelitian Siklus I**

No.	Nama Anak	Anak dapat mengenal konsep bilangan 1-20				Anak dapat menyebutkan angka 1-20				Anak dapat mengurutkan lambang bilangan 1-20			
		BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB
1.	Andini		√					√		√			
2.	Arsinta	√						√			√		
3.	Atya safira	√						√				√	
4.	Bima Kurniawan		√						√		√		
5.	Darmawan				√			√					√
6.	Dariani				√	√				√			
7.	Hayfa			√			√				√		
8.	Haikal	√							√	√			
9.	Icha Melani		√			√					√		
10.	Jaka Pranata			√				√					√
11.	Jamaluddin				√		√					√	
12.	Kamila				√				√			√	
13.	Karim		√				√					√	
14.	Leni Astuti			√					√	√			
15.	Maimunah			√					√				√
16.	Mhd,Faqih				√	√				√			
17.	Mhd.Fikri	√							√			√	
18.	Nanda Aulia			√		√							√
19.	Syamsu Irawan Saragih				√		√					√	
20.	Wanda Kurniawan	√					√						√

**Tabel 12 :**

**Kognitif Anak Menyebutkan Angka Siklus I**

No.	Kemampuan yang dicapai	BM	MM	BSH	BSB	Jumlah anak
		F1	F2	F3	F4	(%)
1.	Anak dapat mengenal konsep bilangan 1-20	5	4	5	6	20
		25%	20%	25%	30%	100 %
2.	Anak dapat menyebutkan angka 1-20	4	5	5	6	20
		20 %	25%	25%	30%	100 %
3.	Anak dapat mengurutkan lambang bilangan 1-20	5	4	6	5	20
		25 %	20%	30 %	25 %	100 %

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu :

1. Anak dapat mengenal konsep bilangan 1-20 yang belum muncul 25% (5 anak), mulai muncul 20 % (4 anak) berkembang sesuai harapan 25 % (5 anak), berkembang sangat baik 30 % (6 anak).
2. Anak dapat menyebutkan angka 1-20, yang belum muncul 20% (4 anak), mulai muncul 25 % (5 anak), berkembang sesuai harapan 25 % (5 anak), berkembang sangat baik 30 % (6 anak).
3. Anak dapat mengurutkan lambang bilangan 1-20, belum muncul 25 % (5 anak), mulai muncul 20 % (4 anak), berkembang sesuai harapan 30% (6 anak), berkembang sangat baik 25 % (5 anak).

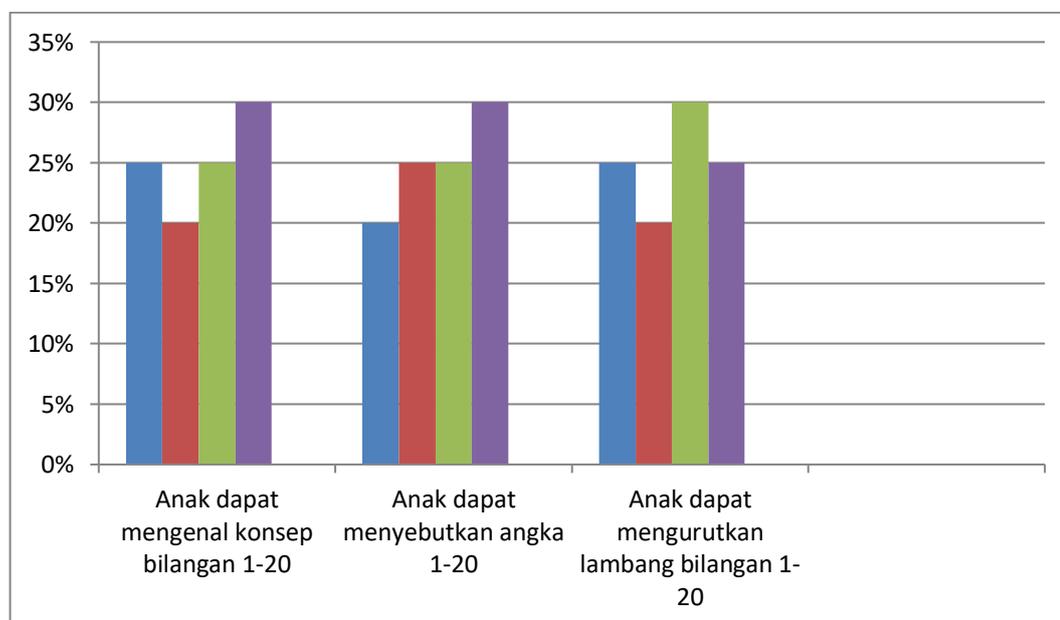
**Tabel 13**

**Kognitif Anak Menyebutkan Angka berdasarkan BSB-BSH SIKLUS I**

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah(%)
1	Anak dapat mengenal konsep bilangan 1-20	5	6	11
		25%	30%	55%
2	Anak dapat menyebutkan angka 1-20	5	6	11
		25%	30%	55%
3	Anak dapat mengurutkan lambang bilangan 1-20	6	5	13
		30%	25%	55%
<b>Rata-rata</b>				<b>55%</b>

**Grafik II :**

**Kognitif Anak Menyebutkan Angka Siklus I**



## **C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua juga terdiri dari lima tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan , observasi, analisis dan refleksi sebagai berikut :

### **1. Perencanaan**

- a. Rencana kegiatan mulai baik namun masih perlu perbaikan.
- b. Guru melaksanakan kognitif anak melalui menyebutkan angka dengan media balon, lembar observasi dan instrument disusun berdasarkan adanya sarana dan prasarana serta fasilitas, penataan kelas yang berbeda yang diperlukan, urutan kejadian serta supervisor yang sudah siap untuk membantu anak didik.
- c. Guru membuat skenario secara rinci dan memeriksa kemungkinan terlaksananya kegiatan.

### **2. Pelaksanaannya**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- Guru mengajak anak –anak untuk menyanyi
- Tanya jawab sesuai tema
- Guru menjelaskan sambil mempraktekkan bagaimana cara mengerjakan tugas yang diberikan kepada anak didik.
- Anak didik dibagi menjadi 4 kelompok
- Anak didik mulai melakukan kegiatan sesuai dengan yang diperintahkan guru.
- Guru mengawasi dan mengarahkan anak didik ketika melakukan kegiatan .
- Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan setiap kelompok.

### **3. Observasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan hal-hal yang terjadi selama perbaikan yaitu :

- a. Kegiatan pembelajaran berlangsung masih belum menarik dan belum menyenangkan .
- b. Masih ada anak yang belum melakukan kegiatan
- c. Ada anak yang memang tidak bisa melakukan kegiatan yang diberikan guru.
- d. Ada beberapa anak yang meminta melakukan kegiatan diulang lagi.

### **4. Analisis**

Data penelitian tindakan kelas diperoleh dari pengamatan yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan perbaikan terjadi. Analisis data sangat penting dalam proses penelitian kelas, peneliti harus mengetahui dan memastikan bahwa data atau hasil yang diperoleh sudah baik dan benar. sehingga dapat menyusun rencana untuk tindakan selanjutnya. Jika pada siklus II masih banyak anak yang mengalami kesulitan belajar, dan pembelajaran belum berhasil dengan baik, maka akan direncanakan siklus III.

### **5. Refleksi**

Keberhasilan perbaikan siklus II dan faktor pendukung. Komponen kegiatan

- Kegiatan pembelajaran berlangsung masih belum sesuai dengan tingkat kemampuan anak.
- Materi yang disajikan masih kurang sesuai dengan kemampuan kognitif anak .
- Media yang digunakan hampir sesuai dengan indikator yang ditentukan.
- Metode pembelajaran mulai dapat memancing sebagian anak didik.
- Alat penilaian sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif anak dapat mengatur kemajuan belajar anak didik .

**Tabel 14 : Instrumen Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Siklus II**

No.	Nama Anak	Anak dapat mengenal konsep bilangan 1-20				Anak dapat menyebutkan angka 1-20				Anak dapat mengurutkan lambang bilangan 1-20			
		BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	B M	MM	BSH	BSB
1.	Andini		√				√			√			
2.	Arsinta			√				√			√		
3.	Atya Safira	√						√				√	
4.	Bima Kurniawan		√				√					√	
5.	Darmawan				√			√			√		
6.	Dariani				√	√						√	
7.	Hayfa			√				√					√
8.	Haikal			√					√	√			
9.	Icha Melani			√		√					√		
10.	Jaka Pranata				√			√					√
11.	Jamaluddin		√					√				√	
12.	Kamila	√							√				√
13.	Karina				√				√			√	
14.	Leni Astuti			√					√				√
15.	Maimunah				√				√				√
16.	Mhd.Faqih			√		√				√			
17.	Mhd.Fikri	√							√			√	
18.	Nanda aulia			√				√					√
19.	Syamsu irawan Saragih				√				√				√
20.	Wanda Kurniawan				√			√		√			

**Tabel 15**

**Kemampuan Kognitif Anak Menyebutkan Angka Dengan Media Balon  
Siklus II**

No.	Kemampuan yang dicapai	BM	MB	BSH	BSB	Jumlah anak
		F1	F2	F3	F4	(%)
1.	Anak dapat mengenal konsep bilangan 1-20	3	3	7	7	20
		15 %	20 %	35%	35 %	100 %
2.	Anak dapat menyebutkan angka 1-20	3	2	8	7	20
		15%	10 %	40 %	35 %	100 %
3.	Anak dapat mengurutkan lambang bilangan 1-20	4	3	6	7	20
		20 %	15 %	30%	35 %	100

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu :

1. Anak dapat mengenal konsep bilangan 1-20 yang belum muncul 15% (3 anak ), mulai muncul 15% (3 anak) berkembang sesuai harapan 35% (7 anak), berkembang sangat baik 35% (7 anak).
2. Anak dapat menyebutkan angka 1-20 belum muncul 15%(3 anak), mulai muncul 10% (2 anak), berkembang sesuai harapan 40 % (8 anak), berkembang sangat baik 35 (7 anak).
3. Anak dapat mengurutkan lambang bilangan 1-20 yang belum muncul 20% (4 anak), mulai muncul 15 % (3 anak ), berkembang sesuai harapan 30 % (6 anak), berkembang sangat baik 35%( anak ).

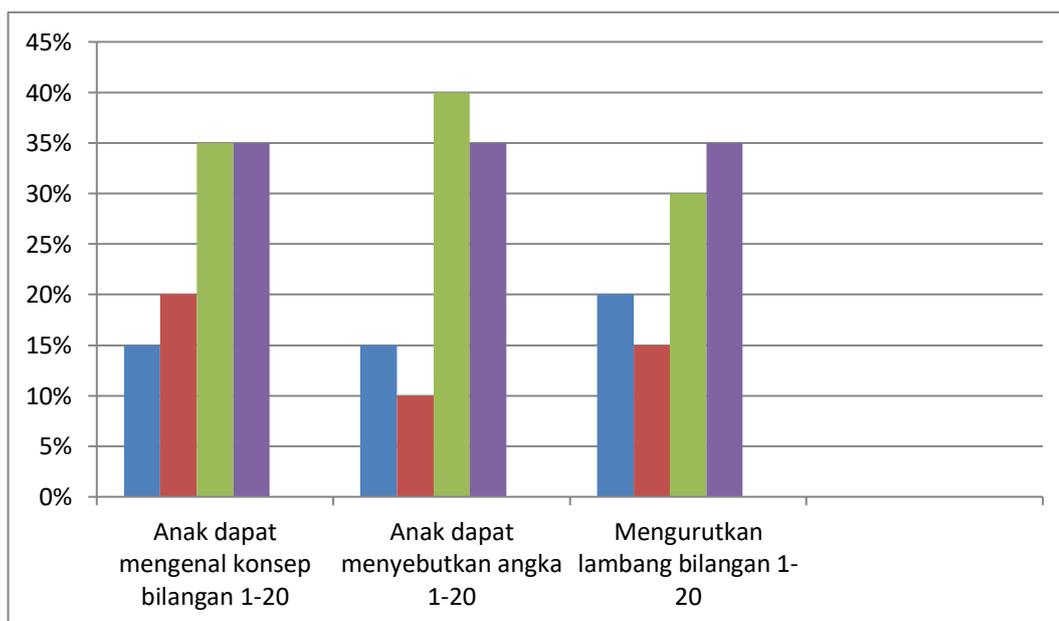
**Tabel 16**

**Kemampuan Kognitif Anak Menyebutkan Angka Dengan Media Balon berdasarkan BSB - BSH SIKLUS II**

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah(%)
1	Anak dapat mengenal konsep bilangan 1-20	7	7	14
		35%	35%	70%
2	Anak dapat menyebutkan angka 1-20	8	7	15
		40%	35%	75%
3	Anak dapat mengurutkan lambang bilangan 1-20	6	7	13
		30%	35%	65%
<b>Rata-rata</b>				<b>70%</b>

**Grafik III**

**Kemampuan Kognitif Anak Menyebutkan Angka Dengan Media Balon Siklus II**



## **D. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III**

Data hasil penelitian yang diperoleh guru supervisor melalui observasi dan catatan guru selama proses kegiatan. Seperti pada siklus I dan siklus II, siklus III juga terdiri dari lima tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis, dan refleksi, yaitu sebagai berikut

### **1. Perencanaan**

- a. Rencana kegiatan mulai baik namun masih perlu perbaikan.
- b. Guru melaksanakan kegiatan kognitif anak menyebutkan dengan media balon, lembar observasi dan instrument disusun berdasarkan adanya sarana dan prasarana serta fasilitas, penataan kelas yang berbeda yang diperlukan, urutan kejadian serta supervisor yang sudah siap untuk membantu anak didik.
- c. Guru membuat skenario secara rinci dan memeriksa kemungkinan terlaksananya kegiatan dengan baik.

### **2. Pelaksanaannya**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- Guru mengajak anak –anak untuk menyanyi
- Tanya jawab sesuai tema
- Guru menjelaskan sambil mempraktekkan bagaimana cara menghitung kepada anak didik.
- Anak didik dibagi menjadi 4 kelompok
- Anak didik mulai melakukan kegiatan sesuai dengan yang diperintahkan guru.
- Guru mengawasi dan mengarahkan anak didik ketika melakukan kegiatan .
- Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan setiap kelompok.

### **3. Observasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan hal-hal yang terjadi selama perbaikan yaitu :

- a. Kegiatan pembelajaran berlangsung menarik dan menyenangkan .
- b. Anak dapat beraktifitas dengan lebih baik.
- c. Ada anak yang malas melakukan kegiatan yang diberikan guru.
- d. Ada beberapa anak yang meminta melakukan kegiatan diulang lagi

### **4. Analisis**

Data penelitian tindakan kelas diperoleh dari pengamatan yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan perbaikan terjadi. Analisis data sangat penting dalam proses penelitian kelas, peneliti harus mengetahui dan memastikan bahwa data atau hasil yang diperoleh sudah baik dan benar. Dan pada siklus III ini kegiatan pembelajaran sudah meningkat, maka tidak perlu lagi dilakukan perbaikan pembelajaran.

### **5. Refleksi**

Keberhasilan perbaikan siklus II dan faktor pendukung. Komponen kegiatan

- Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tingkat kemampuan kognitif anak.
- Materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan kognitif anak .
- Media yang digunakan sesuai dengan indikator yang ditentukan.
- Metode pembelajaran dapat memancing sebagian anak didik.
- Adanya peningkatan anak dalam kegiatan kognitif
- Alat penilaian sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif anak dapat mengatur kemajuan belajar anak didik .

**Tabel 17: Instrumen Penilaian dan Observasi Penelitian Siklus III**

No.	Nama Anak	Anak dapat mengenal konsep bilangan 1-20				Anak dapat menyebutkan angka 1-20				Anak dapat mengurutkan lambng bilangan 1-20			
		BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	B M	MM	BSH	BSB
1.	Andini		√					√					√
2.	Arsinta			√				√					√
3.	Atya Safira	√						√					√
4.	Bima Kurniawan			√				√				√	
5.	Darmawan				√			√					√
6.	Dariani				√	√						√	
7.	Hayfa			√					√		√		
8.	Haikal				√				√	√			
9.	Icha Melani			√		√					√		
10.	Jaka Pranata				√			√					√
11.	Jamaluddin				√		√					√	
12.	Kamila		√						√				√
13.	Karim				√			√					√
14.	Leni Astuti			√					√				√
15.	Maimunah			√					√			√	
16.	Mhd,Faqih				√				√				√
17.	Mhd.Fikri				√				√			√	
18.	Nanda Aulia				√				√				√
19.	Syamsu Irawan Saragih				√				√			√	
20.	Wanda Kurniawan				√				√				√

**Tabel 18**

**Kemampuan Kognitif Anak Menyebutkan Angka Dengan Media Balon  
Siklus III**

No.	Kemampuan yang dicapai	BB	MM	BSh	BSB	Jumlah anak
		F1	F2	F3	F4	(%)
1.	Anak dapat mengenal konsep bilangan 1-20	1	2	6	11	20
		5 %	10 %	30 %	55 %	100 %
2.	Anak dapat menyebutkan angka 1-20	2	1	7	10	20
		10 %	5 %	35 %	50%	100 %
3.	Anak dapat mengurutkan lambang bilangan 1-20	1	2	6	11	20
		5 %	10 %	30 %	55 %	100 %

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu :

1. Anak dapat mengenal konsep bilangan 1-20 yang belum muncul 5% (1 anak ), mulai muncul 10 %(2 anak ) berkembang sesuai harapan 30 % (6 anak), berkembang sangat baik 55% (11 anak).
2. Anak dapat menyebutkan angka 1-20 , yang belum muncul 10% (2 anak), mulai muncul 5% (1 anak), berkembang sesuai harapan 35 % (7 anak), berkembang sangat baik 50 %(10 anak).
3. Anak dapat mengurutkan lambang bilangan 1-20 belum muncul 5 % ( 1anak), mulai muncul 10% (2 anak ), berkembang sesuai harapan 30%(6 anak, berkembang sangat baik 55 %(11 anak ).

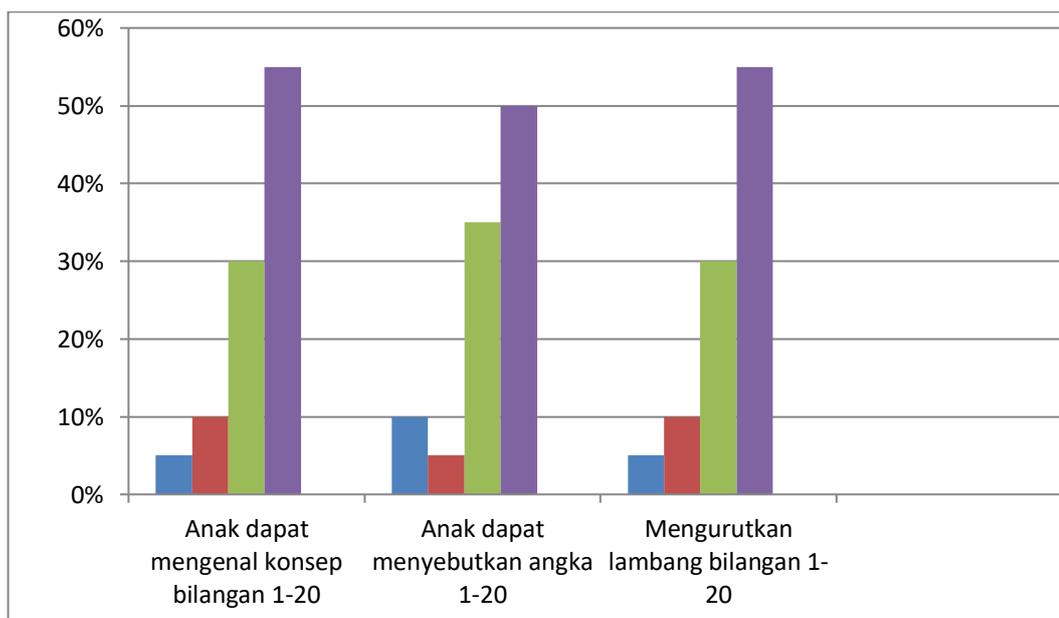
**Tabel 19**

**Kemampuan Kognitif Anak Menyebutkan Angka Dengan Media Balon  
Siklus III berdasarkan BSB-BSH**

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah(%)
1	Anak dapat mengenal konsep bilangan 1-20	6	11	17
		30%	55%	85%
2	Anak dapat menyebutkan angka 1-20	7	10	17
		35%	50%	85%
3	Anak dapat mengurutkan lambang bilangan 1-20	10	7	17
		30%	55%	85%
<b>Rata-rata</b>				<b>85 %</b>

**Grafik IV**

**Kemampuan Kognitif Anak Menyebutkan Angka Dengan Media Balon  
Siklus III**

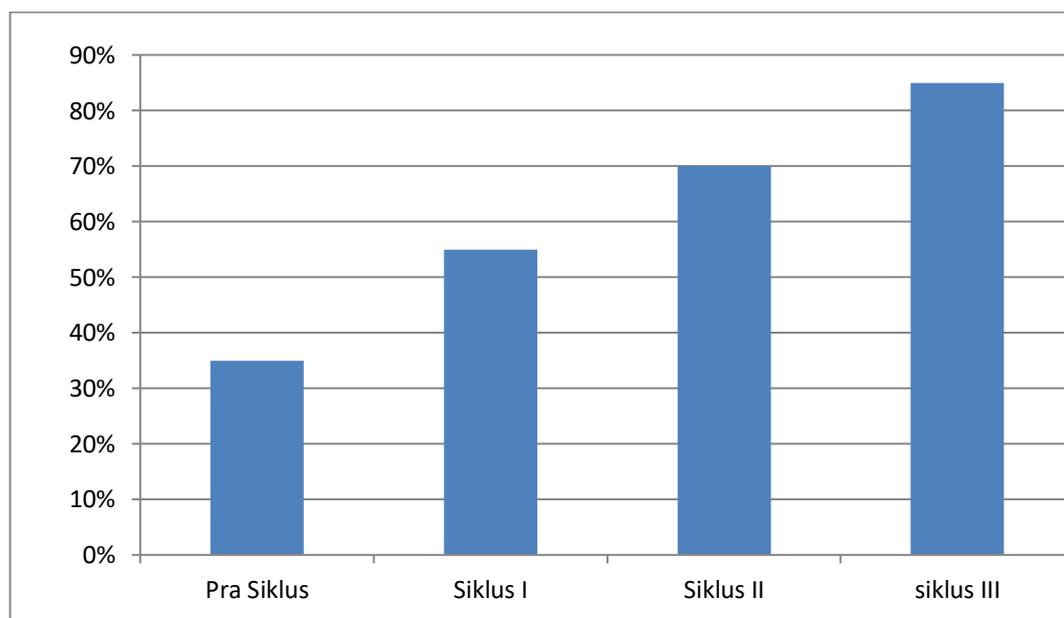


## E. Pembahasan

Dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, guru harus lebih memotivasi anak untuk melakukan kegiatan, sehingga anak merasa senang dan menikmati kegiatan yang dilakukan. Dengan rangsangan dan motivasi yang diberikan oleh guru, maka anak-anak akan lebih aktif dan suasana menjadi hidup dan menyenangkan.

Proses penelitian pada siklus pertama sampai siklus ketiga terlaksana dengan baik. Kemampuan kognitif anak sangat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas anak selama kegiatan. Pada pra siklus nilai menunjukkan 35%, lalu di siklus pertama naik menjadi 55% , dan siklus kedua naik menjadi 70%, dan siklus ketiga naik menjadi 85% Dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa PTK yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelas B RA Islamiyah Afd V Dolok Sinumbah Simalungun meningkat. Hasil observasi kemampuan kognitif menyebutkan angka dengan media balon dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Grafik 4**  
**Penelitian Siklus I-Siklus III**



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelompok B Raudhatul Athfal Islamiyah Afd V Dolok Sinumbah dapat disimpulkan bahwa dari penerapan kegiatan menyebutkan angka dengan media balon dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Ada beberapa manfaat yang didapat anak dari kegiatan menyebutkan angka dengan media balon antara lain adalah :

1. Dengan kegiatan menyebutkan angka dengan media balon dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.
2. Penerapan menyebutkan angka dengan media balon, membuat anak didik lebih senang melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru.
3. Dengan balon angka, anak didik dapat mengerjakan tugasnya lebih cepat .
4. Penerapan kegiatan menyebutkan angka dengan media balon, membuat guru lebih mudah menjelaskan semua kegiatan kepada anak didik.
5. Memberikan bimbingan kepada anak didik bagaimana cara yang mudah dan menyenangkan mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru.

#### **B. SARAN**

Penelitian tindakan kelas ini sangat penting dilakukan untuk menjadi guru yang berkualitas dan profesional. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Guru harus dapat membuat suasana kelas yang baik dan menyenangkan bagi anak .
2. Menjadikan anak didik menjadi anak yang mempunyai kreativitas yang tinggi.
3. Kegiatan perkembangan anak usia dini yang dilaksanakan hendaknya sesuai dengan kemampuan anak.

4. Hasil kerja anak dinilai yaitu melalui proses kegiatan yang saling terkait dan sangat menentukan untuk tercapainya suatu tujuan .
5. Untuk menjadi guru yang berkualitas dan profesional agar selalu memberikan yang terbaik bagi anak didik ,diri sendiri dan orang lain .
6. Perlunya dilaksanakan penelitian lanjutan untuk dijadikan masukan dan saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

**Tabel 9 :Instrumen Penilaian dan Observasi Penelitian Siklus I**

No.	Nama Anak	Menirukan 4-5 suku kata				Menjawab pertanyaan				Menceritakan cerita sederhana			
		BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB
1.	Anita		√					√		√			
2.	Arsya	√						√			√		
3.	Aqilah	√						√				√	
4.	Bima		√						√		√		
5.	Candra				√			√					√
6.	Cahya				√	√				√			
7.	Cantika Wardani			√			√				√		
8.	Dirga	√							√	√			
9.	Darmawanti		√			√					√		
10.	Galang			√				√					√
11.	Hari Prasetya				√		√					√	
12.	Hanni				√				√			√	
13.	Ikhwanul Karim		√				√					√	
14.	Karina			√					√	√			
15.	Marisa			√					√				√
16.	Mhd. Faqih				√	√				√			
17.	Nikita	√							√			√	
18.	Nanda			√		√							√
19.	Syamsul Arifin				√		√					√	

20	Wanda	√				√						√
----	-------	---	--	--	--	---	--	--	--	--	--	---

**Tabel 10 :**

**Kemampuan Bahasa Anak Dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar Siklus I**

No.	Kemampuan yang dicapai	BM	MM	BSH	BSB	Jumlah anak
		F1	F2	F3	F4	(%)
1.	Meniruka 4-5 suku kata	5	4	5	6	20
		25%	20%	25%	30%	100 %
2.	Menjawab pertanyaan	4	5	5	6	20
		20 %	25%	25%	30%	100 %
3.	Menceritakan cerita sederhana	5	4	6	5	20
		25 %	20%	30 %	25 %	100 %

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu :

1. Anak yang dapat menirukan 4-5 suku kata yang belum muncul 25% (5 anak), mulai muncul 20 % (4 anak) berkembang sesuai harapan 25 % (5 anak), berkembang sangat baik 30 % (6 anak).
2. Menjawab pertanyaan, yang belum muncul 20% (4 anak), mulai muncul 25 % (5 anak), berkembang sesuai harapan 25 % (5 anak), berkembang sangat baik 30 % (6 anak).
3. Menceritakan cerita sederhana, belum muncul 25 % (5 anak), mulai muncul 20 % (4 anak), berkembang sesuai harapan 30% (6 anak), berkembang sangat baik 25 % (5 anak).

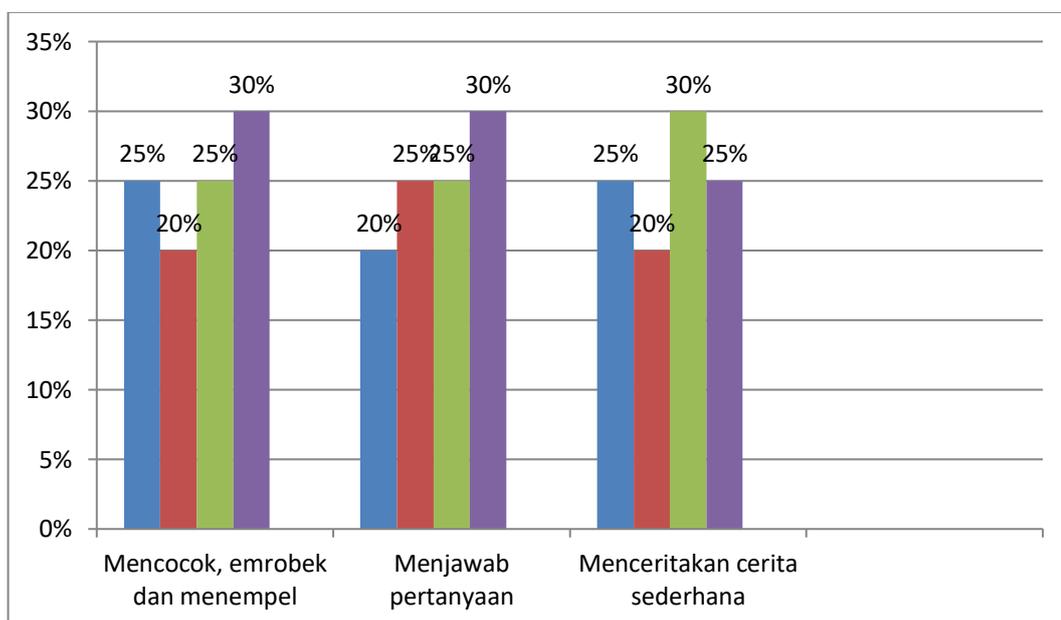
**Tabel 11**

**Kemampuan Bahasa Pada Anak dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar berdasarkan BSB-BSH SIKLUS I**

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah(%)
1	Menirukan 4-5 suku kata	5	6	11
		25%	30%	55%
2	Menjawab pertanyaan	5	6	11
		25%	30%	55%
3	Menceritakan cerita sederhana	6	5	11
		30%	25%	55%
	<b>Rata-rata</b>			<b>55%</b>

**Grafik II :**

**Kemampuan Bahasa Pada Anak Dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar Siklus I**



### **C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua juga terdiri dari lima tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan , observasi, analisis dan refleksi sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan**

- d. Rencana kegiatan mulai baik namun masih perlu perbaikan.
- e. Guru melaksanakan berhitung permulaan melalui permainan stick angka, lembar observasi dan instrument disusun berdasarkan adanya sarana dan prasarana serta fasilitas, penataan kelas yang berbeda yang diperlukan, urutan kejadian serta supervisor yang sudah siap untuk membantu anak didik.
- f. Guru membuat skenario secara rinci dan memeriksa kemungkinan terlaksananya kegiatan.

#### **Skenario Perbaikan Siklus II**

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Bagi Anak Dengan Menggunakan Stick Angka Di RA Islamiyah Afd VDolok Sinumbah Kab.Simalungun

Siklus : 2

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Februari 2016

Hal yang perlu diperbaiki/ditingkatkan:

1.Kegiatan pengembangan

Berhitung Permulaan

2.Pengelolaan Kelas

Penataan ruangan kelas, tempat duduk dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang

## **2. Pelaksanaannya**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- Guru mengajak anak –anak untuk menyanyi
- Tanya jawab sesuai tema
- Guru menjelaskan sambil mempraktekkan bagaimana cara mengerjakan tugas yang diberikan kepada anak didik.
- Anak didik dibagi menjadi 4 kelompok
- Anak didik mulai melakukan kegiatan sesuai dengan yang diperintahkan guru.
- Guru mengawasi dan mengarahkan anak didik ketika melakukan kegiatan .
- Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan setiap kelompok.

## **3. Observasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan hal-hal yang terjadi selama perbaikan yaitu :

- e. Kegiatan pembelajaran berlangsung masih belum menarik dan belum menyenangkan .
- f. Masih ada anak yang belum melakukan kegiatan
- g. Ada anak yang memang tidak bisa melakukan kegiatan yang diberikan guru.
- h. Ada beberapa anak yang meminta melakukan kegiatan diulang lagi.

## **5. Analisis**

Data penelitian tindakan kelas diperoleh dari pengamatan yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan perbaikan terjadi. Analisis data sangat penting dalam proses penelitian kelas, peneliti harus mengetahui dan memastikan bahwa data atau hasil yang diperoleh sudah baik dan benar. sehingga dapat menyusun rencana untuk tindakan selanjutnya. Jika pada siklus II masih banyak anak yang mengalami kesulitan belajar, dan pembelajaran belum berhasil dengan baik, maka akan direncanakan siklus III.

## **5. Refleksi**

Keberhasilan perbaikan siklus II dan faktor pendukung. Komponen kegiatan

- Kegiatan pembelajaran berlangsung masih belum sesuai dengan tingkat berhitung anak.
- Materi yang disajikan masih kurang sesuai dengan kemampuan berhitung anak .
- Media yang digunakan hampir sesuai dengan indikator yang ditentukan.
- Metode pembelajaran mulai dapat memancing sebagian anak didik.
- Alat penilaian sesuai dengan tingkat berhitung permulaan anak dapat mengatur kemajuan belajar anak didik .

**Tabel 12 : Instrumen Penilaian Kegiatan Berhitung Permulaan Siklus II**

No.	Nama Anak	Mengenal konsep bilangan 1-10				Membilang /menghitung lambang bilangan 1-10				Mengurutkan lambang bilangan 1-10			
		BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB
1.	Andini		√				√			√			
2.	Arsinta			√				√			√		
3.	Atya Safira	√						√				√	
4.	Bima Kurniawan		√				√					√	
5.	Darmawan				√			√			√		
6.	Dariani				√	√						√	
7.	Hayfa			√				√					√
8.	Haikal			√					√	√			
9.	Icha Melani			√		√					√		
10.	Jaka Pranata				√			√					√
11.	Jamaluddin		√					√				√	
12.	Kamila	√							√				√
13.	Karina				√				√			√	
14.	Leni Astuti			√					√				√
15.	Maimunah				√				√				√
16.	Mhd.Faqih			√		√				√			
17.	Mhd.Fikri	√							√			√	
18.	Nanda aulia			√				√					√
19.	Syamsu irawan Saragih				√				√				√

20	Wanda Kurniawan				√			√		√			
----	-----------------	--	--	--	---	--	--	---	--	---	--	--	--

**Tabel 13**

**Kegiatan Berhitung Permulaan Melalui Stick Angka Siklus II**

No.	Kemampuan yang dicapai	BM	MB	BSh	BSB	Jumlah anak
		F1	F2	F3	F4	(%)
1.	Mengenal konsep bilangan 1-10	3	3	7	7	20
		15 %	20 %	35%	35 %	100 %
2.	Membilang /menghitung lambang bilangan 1-10	3	2	8	7	20
		15%	10 %	40 %	35 %	100 %
3.	Mengurutkan lambang bilangan 1-10	4	3	6	7	20
		20 %	15 %	30%	35 %	101

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu :

1. Anak yang dapat mengenal konsep bilangan 1-10 yang belum muncul 15% (3 anak ), mulai muncul 15% (3 anak) berkembang sesuai harapan 35% (7 anak), berkembang sangat baik 35% (7 anak).
2. Membilang /menghitung lambang bilangan belum muncul 15%(3 anak), mulai muncul 10% (2 anak), berkembang sesuai harapan 40 % (8 anak), berkembang sangat baik 35 (7 anak).
3. Mengurutkan lambang bilangan 1-10 ynag belum muncul 20% (4 anak), mulai muncul 15 % (3 anak ), berkembang sesuai harapan 30 % (6 anak), berkembang sangat baik 35%( anak ).

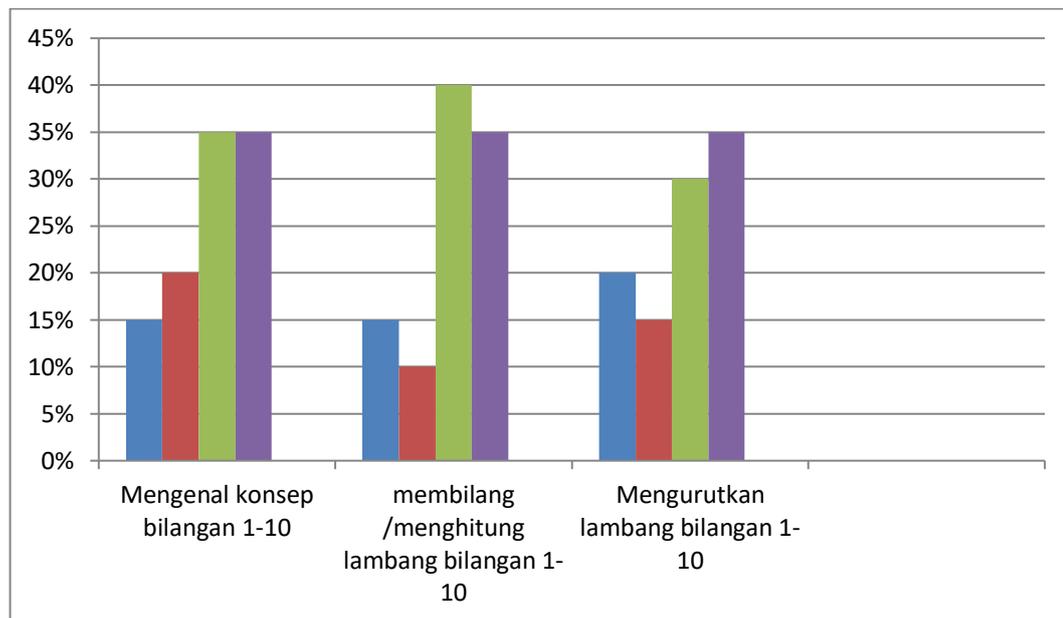
**Tabel 14**

**Berhitung Permulaan Melalui Stick Angka berdasarkan BSB - BSH  
SIKLUS II**

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah(%)
1	Mengenal konsep bilangan 1-10	7	7	14
		35%	35%	70%
2	Membilang /menghitung lambang bilangan 1-10	8	7	15
		40%	35%	75%
3	Mengurutkan lambang bilangan 1-10	6	7	13
		30%	35%	65%
	<b>Rata-rata</b>			<b>70%</b>

**Grafik III**

**Berhitung Permulaan Melalui Stick Angka Siklus II**



#### D. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III

Data hasil penelitian yang diperoleh guru supervisor melalui observasi dan catatan guru selama proses kegiatan. Seperti pada siklus I dan siklus II, siklus III juga terdiri dari lima tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis, dan refleksi, yaitu sebagai berikut

##### 1. Perencanaan

- d. Rencana kegiatan mulai baik namun masih perlu perbaikan.
- e. Guru melaksanakan berhitung permulaan melalui permainan stick angka, lembar observasi dan instrument disusun berdasarkan adanya sarana dan prasarana serta fasilitas, penataan kelas yang berbeda yang diperlukan, urutan kejadian serta supervisor yang sudah siap untuk membantu anak didik.
- f. Guru membuat skenario secara rinci dan memeriksa kemungkinan terlaksananya kegiatan dengan baik.

Skenario Perbaikan Siklus III

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Bagi Anak Dengan Menggunakan Stick Angka Di RA Islamiyah Afd V Dolok Sinumbah Kab.Simalungun

Siklus : 3

Hari/Tanggal : Senin, 15 Februari 2016

Hal yang perlu diperbaiki/ditingkatkan:

1.Kegiatan pengembangan

Berhitung Permulaan

2.Pengelolaan Kelas

Penataan ruangan kelas, tempat duduk dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang

## **2. Pelaksanaannya**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- Guru mengajak anak –anak untuk menyanyi
- Tanya jawab sesuai tema
- Guru menjelaskan sambil mempraktekkan bagaimana cara menghitung kepada anak didik.
- Anak didik dibagi menjadi 4 kelompok
- Anak didik mulai melakukan kegiatan sesuai dengan yang diperintahkan guru.
- Guru mengawasi dan mengarahkan anak didik ketika melakukan kegiatan .

- Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan setiap kelompok.

### **3. Observasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan hal-hal yang terjadi selama perbaikan yaitu :

- e. Kegiatan pembelajaran berlangsung menarik dan menyenangkan .
- f. Anak dapat beraktifitas dengan lebih baik.
- g. Ada anak yang malas melakukan kegiatan yang diberikan guru.
- h. Ada beberapa anak yang meminta melakukan kegiatan diulang lagi

### **4. Analisis**

Data penelitian tindakan kelas diperoleh dari pengamatan yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan perbaikan terjadi. Analisis data sangat penting dalam proses penelitian kelas, peneliti harus mengetahui dan memastikan bahwa data atau hasil yang diperoleh sudah baik dan benar. Dan pada siklus III ini kegiatan pembelajaran sudah meningkat, maka tidak perlu lagi dilakukan perbaikan pembelajaran.

### **5. Refleksi**

Keberhasilan perbaikan siklus II dan faktor pendukung. Komponen kegiatan

- Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tingkat berhitung anak.
- Materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan berhitung anak .
- Media yang digunakan sesuai dengan indikator yang ditentukan.
- Metode pembelajaran dapat memancing sebagian anak didik.
- Adanya peningkatan anak dalam kegiatan berhitung permulaan

- Alat penilaian sesuai dengan tingkat berhitung permulaan anak dapat mengatur kemajuan belajar anak didik .

**Tabel 15: Instrumen Penilaian dan Observasi Penelitian Siklus III**

No.	Nama Anak	Mengenal konsep bilangan 1-10				Membilang /menghitung lambang bilangan 1-10				Melakukan berbagai kegiatan motorik halus anak sesuai indikator			
		BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB
1.	Andini		√					√					√
2.	Arsinta			√				√					√
3.	Atya Safira	√						√					√
4.	Bima Kurniawan			√				√				√	
5.	Darmawan				√			√					√
6.	Dariani				√	√						√	

7.	Hayfa			√					√		√		
8.	Haikal				√				√	√			
9.	Icha Melani			√		√					√		
10.	Jaka Pranata				√			√					√
11.	Jamaluddin				√		√					√	
12.	Kamila		√						√				√
13.	Karim				√			√					√
14.	Leni Astuti			√					√				√
15.	Maimunah			√					√			√	
16.	Mhd,Faqih				√				√				√
17.	Mhd.Fikri				√				√			√	
18.	Nanda Aulia				√				√				√
19.	Syamsu Irawan Saragih				√				√			√	
20.	Wanda Kurniawan				√				√				√

**Tabel 16**

**Berhitung Permulaan Melalui Stick Angka Siklus III**

N o.	Kemampuan yang dicapai	BB	MM	BSH	BSB	Jumlah anak
		F1	F2	F3	F4	(%)
1.	Mengenal konsep bilangan 1-10	1	2	6	11	20
		5 %	10 %	30 %	55 %	100 %
2.	Membilang /menghitung lambang bilangan 1-10	2	1	7	10	20
		10 %	5 %	35 %	50%	100 %
3.	Mengurutkan lambang bilangan 1-10	1	2	6	11	20
		5 %	10 %	30 %	55 %	100 %

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu :

1. Anak yang dapat mengenal konsep bilangan 1-10 yang belum muncul 5% (1 anak), mulai muncul 10% (2 anak) berkembang sesuai harapan 30% (6 anak), berkembang sangat baik 55% (11 anak).
2. Membilang /menghitung lambang bilangan 1-10, yang belum muncul 10% (2 anak), mulai muncul 5% (1 anak), berkembang sesuai harapan 35% (7 anak), berkembang sangat baik 50% (10 anak).
3. Mengurutkan lambang bilangan 1-10 belum muncul 5% (1 anak), mulai muncul 10% (2 anak), berkembang sesuai harapan 30% (6 anak), berkembang sangat baik 55% (11 anak).

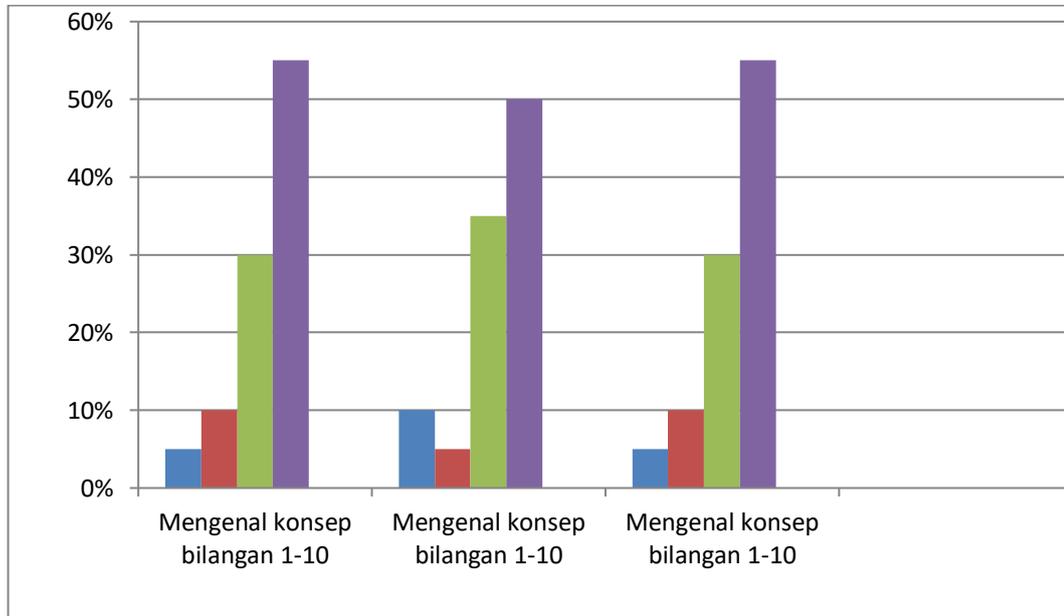
**Tabel 17**

**Berhitung Permulaan Dengan Menggunakan StickAngka Siklus III berdasarkan BSB-BSH**

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah(%)
1	Mengenal konsep bilangan 1-10	6	11	17
		30%	55%	85%
2	Membilang /menghitung lambang bilangan 1-10	7	10	17
		35%	50%	85%
3	Mengurutkan lambang bilangan 1-10	10	7	17
		30%	55%	85%
	<b>Rata-rata</b>			<b>85 %</b>

**Grafik IV**

**Berhitung Permulaan Melalui Stick Angka Siklus III**



## **2. Siklus II**

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua juga terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan , observasi dan refleksi sebagai berikut :

### **a. Perencanaan**

1. Rencana kegiatan telah baik.
2. Guru melaksanakan motorik halus anak usia dini melalui permainan memetik buah cabe, lembar observasi dan instrument disusun berdasarkan adanya sarana dan prasarana serta fasilitas, penataan kelas yang berbeda yang diperlukan, urutan kejadian serta supervisor yang sudah siap untuk membantu anak didik.
3. Guru membuat skenario secara rinci dan memeriksa kemungkinan terlaksananya kegiatan.

### **b. Pelaksanaannya**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- Guru mengajak anak –anak untuk menyanyi
- Tanya jawab sesuai tema
- Guru menjelaskan sambil mempraktekkan bagaimana cara mengerjakan tugas yang diberikan kepada anak didik.
- Anak didik dibagi menjadi 4 kelompok
- Anak didik mulai melakukan kegiatan sesuai dengan yang diperintahkan guru.
- Guru mengawasi dan mengarahkan anak didik ketika melakukan kegiatan .
- Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan setiap kelompok.

### **c. Observasi**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan hal-hal yang terjadi selama perbaikan yaitu :

1. Kegiatan pembelajaran berlangsung sangat menarik dan menyenangkan .
2. Hampir seluruh anak melakukan kegiatan
3. Ada anak yang memang tidak bisa melakukan kegiatan yang diberikan guru.
4. Ada beberapa anak yang meminta melakukan kegiatan diulang lagi.

#### **d. Refleksi**

Keberhasilan perbaikan siklus II dan faktor pendukung. Komponen kegiatan

- Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tingkat motorik halus anak.
- Materi yang disajikan sesuai dengan motorik halus anak .
- Media yang digunakan sesuai dengan indikator yang ditentukan.
- Metode pembelajaran dapat memancing sebagian anak didik.
- Alat penilaian sesuai dengan tingkat motorik halus anak dapat mengatur kemajuan belajar anak didik .

## **BAB V**

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelompok B Raudhatul Athfal Al Islamiyah Afd V Dolok Sinumbah dapat disimpulkan bahwa dari penerapan permainan memetik buah cabe dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini. Ada beberapa manfaat yang didapat anak dari kegiatan memetik buah cabe antara lain adalah :

1. Melalui kegiatan memetik buah cabe dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini .
2. Penerapan permainan memetik buah cabe membuat anak didik lebih senang melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru.
3. Dengan kegiatan memetik buah cabe anak didik dapat mengerjakan tugasnya lebih cepat .
4. Penerapan kegiatan memetik buah cabe membuat guru lebih mudah menjelaskan semua kegiatan kepada anak didik.
5. Memberikan bimbingan kepada anak didik bagaimana cara yang mudah dan menyenangkan mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru.

### **B. SARAN**

Penelitian tindakan kelas ini sangat penting dilakukan untuk menjadi guru yang berkualitas dan professional. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Guru harus dapat membuat suasana kelas yang baik dan menyenangkan bagi anak .
2. Menjadikan anak didik menjadi anak yang mempunyai kreativitas yang tinggi.

3. Kegiatan perkembangan anak usia dini yang dilaksanakan hendaknya sesuai dengan tahap motorik halus anak usia dini.
4. Hasil kerja anak dinilai yaitu melalui proses kegiatan yang saling terkait dan sangat menentukan untuk tercapainya suatu tujuan .
5. Untuk menjadi guru yang berkualitas dan profesional agar selalu memberikan yang terbaik bagi anak didik ,diri sendiri dan orang lain .
6. Perlunya dilaksanakan penelitian lanjutan untuk dijadikan masukan dan saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara. 2006
- Aisyah, Siti. 2012. *Perkembangan dan Konsep Dasar Anak Usia Dini* Jakarta. Universitas Terbuka.
- Asmawati, Luluk, dkk. 2012. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Bahri, Saiful. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.

- Dhieni, Nurbiana *et al.* 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hajar, Pamadi. *Seni keterampilan anak*. Jakarta. Universitas Terbuka. 2012
- Igak Wardhani & Kuswaya Wihardit, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2011. *Kurikulum Raudhatul Athfal*.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Kelas*. Jakarta. Rajawali.
- Muslich, Masnun. 2011. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Mills *et al*, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Universitas Terbuka.
- Masganti, Siti, 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan : Perdana Publishing
- Montolalu *et al*, 2011. *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Masitoh , dkk , 2008. *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta : Universitas Terbuka) h
- Nugraha, Ali, dkk. 2011. *Kurikulum dan Bahan Ajar TK*. Jakarta.Universitas Terbuka.
- Oemar Hamalik, 1994. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bhakti, 1994.
- Pekerti, Widia, dkk, 2010. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Pamadhi, Hajar, 2012. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Rochiati Wiriatmaja. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rini Hildayani. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka. h. 9
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Prenada Media Group
- Santoso, Soegeng, 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta.Universitas Terbuka.
- Susilana dkk. 2007. *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan Dan Penilaian*. Bandung : CV. Wacana Prima.

- Sumiati & Asra. 2003. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Utami Munandar, 1999. *Pengembangan Kreatifitas Anak* : Jakarta Rineka Cipta.
- Wina, Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana Prenada Group.
- Widarmi, D.Wijana. 2009. *Dasar-dasar pendidikan TK*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Winda Gunarti, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Unversitas Terbuka.
- Zaman, Badru, dkk. 2011. *Media Dan Sumber Belajar*. TK.Jakarta. Universitas Terbuka.